

**KORELASI MANAJEMEN PERPUSTAKAN  
DENGAN BUDAYA LITERASI SISWA  
DI MAN 2 BANYUWANGI**

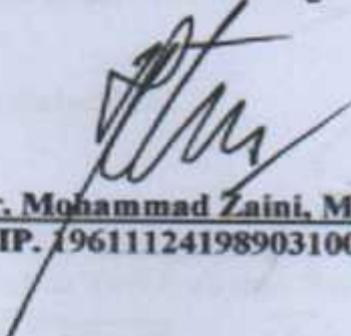
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**NOVA LINDA AGUSTIN**  
**NIM. T20173051**

Dosen Pembimbing

  
**Dr. Mohammad Zaini, MM**  
**NIP. 196111241989031001**

**KORELASI MANAJEMEN PERPUSTAKAN  
DENGAN BUDAYA LITERASI SISWA  
DI MAN 2 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata-1  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pada

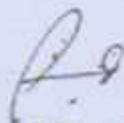
**Hari : Jumat**

**Tanggal : 2 Juli 2021**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



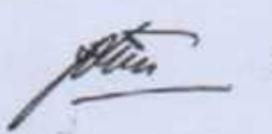
Nuruddin, M.Pd.I  
NIP. 197903042007101002



Ari Dwi Widodo, S.Pd.L, M.Pd.I  
NIP. 20160360

**Anggota:**

1. Rif'an Humaidi, M.Pd.I (  )

2. Dr. Mohammad Zaini, MM (  )

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



## MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya : “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Qs. Al-Anfal Ayat : 46)\*



## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, serta limpahan rahmat dan hidayatnya serta tidak mengenal ruang batas dan waktu, shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai panutan seluruh umat Islam didunia. Dalam skripsi ini peneliti mempersembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan doa dan dukungan agar senantiasa semangat dalam menjalani hidup demi menggapai cita-cita diantaranya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta terkhusus untuk Ibu saya yang telah merawat, mendidik dan mendukung peneliti hingga saat ini dengan selalu berdoa agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa serta adek-adeku Mitha dan Navel saudari-saudaraku tercinta. Tidak terlepas lagi untuk Alm. Ayahanda yang sudah dipanggil terlebih dahulu oleh Allah, saya persembahkan juga skripsi untuk beliau.
2. Teman seperjuanganku keluarga besar MPI C2 angkatan 2017 selama berkuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Guru dan Dosen yang telah mengajarkan saya dalam mempelajari ilmu pengetahuan.
4. Dr. Mohammad Zaini, MM selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan selalu memberikan semangat sehingga berkat dan saran dan bimbingannya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
5. Mohammad Hendri yang telah memberikan dukungan terhadap peneliti dalam pengerjaan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji tiada berhenti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Banyuwangi.”

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kebijakan akademik.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Nuruddin, M,Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Mohammad Zaini, MM. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing, serta melayani segala urusan akademik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadari segala kekurangan dan ketidaksempurnaan, sehingga kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat

membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pengetahuan dan bagi seluruh pembaca pada umumnya.

Jember, 29 Juni 2021  
Penulis

Nova Linda Agustin  
NIM. T20173051



## ABSTRAK

**Nova Linda Agustin, 2021** : Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Banyuwangi.

Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menjadi denyut nadi proses belajar, membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Dalam hal ini, keberadaan perpustakaan sekolah membuat para guru dan peserta didik berkesempatan memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui perpustakaan sekolah, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok dan guru juga dapat memperkaya materi-materi yang disajikan dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, sebagai tolak ukur dalam meningkatkan budaya literasi, maka dalam pengelolaannya harus semaksimal mungkin.

Rumusan penelitian “Adakah hubungan positif dan signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson*, karena penelitian ini mencari korelasi atau hubungan, maka menggunakan jenis penelitian asosiatif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi *Product Moment Pearson*, dan membandingkan antara  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  untuk perhitungan hipotesisnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi sudah dikategorikan sedang atau cukup baik, hal ini buktikan juga dengan diperolehnya data hasil penelitian dari 50 responden, yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh sebanyak 34%, (2) Budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi sudah dikategorikan sedang atau cukup baik, hal ini dibuktikan juga dengan diperolehnya data hasil penelitian dari 50 responden, yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh sebanyak 34%. (3) Korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi dengan menggunakan *SPSS 22.0* dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson*, hasilnya didapatkan nilai Sig (2-tailed) = 0,000, dengan tingkat signifikansi 0,10, sehingga nilai Sig (2-tailed) < 0,10 maka terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Manajemen Perpustakaan, Budaya Literasi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian .....	13
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
D. Analisis Data.....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data.....	76
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	79
D. Pembahasan .....	106
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan .....	110
B. Saran-Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Variabel .....	13
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3.1 Pemberian Data Skor ( <i>Skala Likert</i> ) .....	52
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Manajemen Perpustakaan (X).....	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Budaya Literasi (Y).....	53
Tabel 3.4 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..	59
Tabel 4.1 Profil MAN 2 Banyuwangi .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi .....	75
Tabel 4.3 Data Angket Manajemen Perpustakaan .....	76
Tabel 4.4 Data Angket Budaya Literasi Siswa .....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Validitas Angket Manajemen Perpustakaan .....	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Validitas Angket Budaya Literasi Siswa .....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Angket Manajemen Perpustakaan.....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Angket Budaya Literasi Siswa.....	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) Manajemen Perpustakaan ...	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) Budaya Literasi Siswa.....	84
Tabel 4.11 Analisis Jumlah Jawaban Angket Manajemen Perpustakaan ...	84
Tabel 4.12 Deskripsi Statistik Manajemen Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi.....	93
Tabel 4.13 Tingkat Manajemen Perpustakaan.....	94
Tabel 4.14 Analisis Jumlah Jawaban Angket Budaya Literasi Siswa .....	95
Tabel 4.15 Deskripsi Statistik Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Banyuwangi.....	102
Tabel 4.16 Tingkat Budaya Literasi Siswa .....	103
Tabel 4.17 Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> .....	104
Tabel 4.18 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Sekolah .....	61
Gambar 4.2 Perpsuatakaan Sekolah .....	65
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Perpustakaan .....	74
Gambar 4.4 Penataan Buku Perpustakaan .....	87
Gambar 4.5 Penataan Buku Perpustakaan .....	87
Gambar 4.6 Buku Peminjaman Referensi .....	90
Gambar 4.7 Buku Pengembalian Referensi .....	91
Gambar 4.8 Kegiatan Gerakan Literasi di Madrasah .....	96
Gambar 4.9 Terbitan Buku Oleh GSMB dan GSBN .....	97
Gambar 4.10 Terbitan Buku Oleh GSMB dan GSBN .....	97
Gambar 4.11 Festival Virtual Literasi Nasional .....	97



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor untuk membangun perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara masyarakat. Berkaitan dengan perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang disengaja dan terencana tersebut ditunjukkan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialami dalam setiap periode perkembangan. Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I yang menggariskan bahwa, pendidikan adalah pengembangan potensi terhadap peserta didik melalui proses pembelajaran yang diharapkan adalah terwujudnya manusia berkualitas yang memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan *life skill*.<sup>1</sup>

Pada segi pelaksanaannya, pendidikan dilakukan pada suatu kelembagaan dan jenjang satuan penyelenggaraan pendidikan yang meliputi TK, SD, SLTP, SLTA, dan PT. Dalam operasionalnya, penyelenggaraan pendidikan melakukan berbagai inovasi dalam pengelolaan pendidikan yang berguna untuk peningkatan mutu, memberdayakan sumber manusia, sumber

---

<sup>1</sup> Syafril dan Zelhindri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: KENCANA, 2017), 29-32.

daya belajar, serta sarana fasilitas pembelajaran yang salah satunya adalah perpustakaan.<sup>2</sup>

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis yang digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.<sup>3</sup>

Sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, maka kiranya dapat memberikan wawasan terhadap siswa bahwa perpustakaan mempunyai fungsi edukatif.

Perpustakaan merupakan jantung lembaga pendidikan, sebagaimana fungsi “jantung” dalam tubuh manusia. Manusia tanpa jantung tidak akan mampu untuk hidup. Begitu juga suatu lembaga pendidikan tanpa adanya perpustakaan. Sebuah perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem dalam lembaga pendidikan. Apabila jantung tidak berfungsi dapat

---

<sup>2</sup> Murniati, *Implementasi Manajemen Strategik*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), 17.

<sup>3</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 2.

mengakibatkan kelumpuhan. Begitu juga apabila suatu lembaga pendidikan tidak memiliki perpustakaan, maka tidak akan memiliki daya hidup.<sup>4</sup>

Dalam penentuan sehat tidaknya suatu sistem yaitu yang mana salah satunya merupakan keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menjadi denyut nadi proses belajar, juga membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional. Dalam hal ini, keberadaan perpustakaan sekolah membuat para guru dan peserta didik berkesempatan memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui perpustakaan sekolah, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok dan guru juga dapat memperkaya materi-materi yang disajikan dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pelayanan perpustakaan sekolah harus dilakukan secara maksimal agar para guru dan peserta didik dapat memanfaatkan secara maksimal pula.<sup>5</sup>

Namun, pada dasarnya masih banyak sekolah yang pengelolaan perpustakaanya jauh dari kata profesional, dari segi pelayanan perpustakaan, pengadaan bahan koleksi perpustakaan, penerangan, sirkulasi udara, desain interior dan penataan ruangan yang sedemikian rupa, sehingga siswa enggan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama yang baik antara pimpinan sekolah, guru kelas, guru bidang studi, guru pustakawan, dan petugas perpustakaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sodihan, *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2019), 2-3.

<sup>5</sup> Wildan Zurkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 23.

<sup>6</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 37.

Manajemen perpustakaan pada hakikatnya adalah upaya untuk menciptakan dan memelihara kegiatan belajar yang optimal yang dilakukan oleh penanggung jawab atau pengelola perpustakaan dengan maksud membantu atau menunjang terlaksananya kegiatan belajar yang optimal melalui fasilitas perpustakaan. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, menjelaskan: sebuah SMP/MTs, sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut; (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium, (4) ruang pimpinan (5) ruang guru, (6) ruang tata usaha, (7) tempat beribadah, (8) konseling, (9) ruang UKS, (10) ruang organisasi kesiswaan, (11) jamban, (12) gudang, (13) ruang sirkulasi, (!4) tempat bermain/olahraga.<sup>7</sup>

Dalam sudut pandang Islam tentang manajemen, Allah telah memberikan petunjuk yaitu yang di istilahkan dengan menggunakan kata (*al-tadbir*) pengaturan. Kata ini merupakan derivasi kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT:<sup>8</sup>

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As-Sajdah : 05).

<sup>7</sup> PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

<sup>8</sup> Abdul Goffar, “Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Quran dan Hadits)” media.neliti.com, <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Begitupun dengan manajemen dalam mengelola perpustakaan, harus dikelola dengan baik, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh pengguna pemustaka dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkan dan bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen perpustakaan harus berupaya menciptakan suatu kondisi lingkungan dan situasi perpustakaan yang benar-benar menjadi pendukung keinginan serta kebutuhan para pemustaka.

Kenyataannya, di dalam dunia pendidikan kita saat ini masih dihadapkan dengan kurangnya minat siswa untuk membaca, berkunjung ke perpustakaan, mencari, memanfaatkan serta mengembangkan sumber informasi yang tersedia. Sarana prasarana pun menjadi alat pendukung sebagai terlaksananya kegiatan belajar yang optimal melalui fasilitas yang tersedia. Salah satu akibatnya adalah kurangnya budaya literasi terhadap siswa. Hal ini perlu dicermati perkembangannya serta mengupayakan alternatif solusinya.

Disamping itu, peran seorang guru juga dapat meningkatkan budaya literasi siswa dari bimbingan yang diberikan kepada siswa agar kegiatan literasi ini dijadikan sebagai dasar modal mendapatkan pengetahuan yang baru

dan selalu dikembangkan oleh tiap-tiap individu. Maka tidak dapat dipungkiri, dalam mewujudkan hal tersebut sekolah memerlukan manajemen untuk mengelola perpustakaan yang profesional.

Aspek dasar literasi bersumber pada membaca yang terkait dengan kemampuan membaca, minat membaca, serta kebiasaan membaca setiap individu. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca. Jika ketiga hal ini dilakukan secara kolektif, maka budaya literasi itu terbentuk.<sup>9</sup>

Dari sinilah secara khusus, literasi terkait dengan kegiatan (1) membaca sebagai sarana untuk memahami informasi dan ilmu pengetahuan; (2) berpikir dalam mengembangkan informasi dan ilmu pengetahuan dalam memahami kehidupan lebih eksploratif dan elaboratif, serta (3) berkarya dan bersikap dalam mengapresiasi dan mengaktualisasikan pemahaman ilmu pengetahuan dan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara universal tidak semua orang ataupun peserta didik gemar membaca, menulis, serta mengimplementasikan buku sebagai unsur utama pengantar ke dunia masa depan. Bahkan juga tidak menjadikan manifestasi dalam pribadi mereka. Namun, dengan adanya perpustakaan ini diharapkan dapat memberikan pusat informasi bagi guru dan peserta didik untuk mencari dan menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan bahan pustaka yang tersedia.

---

<sup>9</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), 6.

Dalam konteks pendidikan, literasi hakikatnya sebuah seperangkat kemampuan dan keterampilan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan menurut Reardon (2012) dalam buku Sarwiji Suwandi menjelaskan, literasi dipersepsi sebagai sebuah prasyarat untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan. Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca dan menulis. Sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan untuk menyintesis informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argumen, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru. Tetapi masih banyak peserta didik yang masih belum memanfaatkan dan memaksimalkan adanya perpustakaan sekolah.<sup>10</sup>

Padahal muara literasi ini sangatlah berperan penting, umumnya bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang didasarkan terhadap minat dimilikinya. Dasar dari minat tersebut bisa diciptakan melalui ketertarikan kita dan keingintahuan kita terhadap suatu hal untuk memahami informasi dan ilmu pengetahuan yang akan menstimulasi kemampuan berfikir, menganalisis, dan menyelesaikan suatu persoalan yang hasilnya akan diaktualisasikan dalam karya atau tulis.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum dapat dilihat betapa pentingnya peran perpustakaan dalam proses pembelajaran, baik dalam pusat kegiatan belajar, sebagai komponen sistem instruksional, dan dapat menjadi

---

<sup>10</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, 20-21.

laboratorium yang memungkinkan siswa untuk mempertajam serta memperluas pengetahuannya. Jika pengelolaan perpustakaan berjalan secara maksimal dari segi sumber daya tempatnya mulai dari dekorasi, ventilasi, sumber koleksi, tenaga administrasi, dan kenyamanan tempat maka siswa akan merasa nyaman dan terfasilitasi sehingga mereka berantusias untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal yang tidak boleh terlupakan juga yaitu cara untuk membangkitkan minat baca siswa, agar gerakan literasi ini bisa terus maju dan berkembang.

Namun pada kenyataannya manajemen perpustakaan pada MAN 2 Banyuwangi dari segi sumber dayanya masih kurang diperhatikan dari segi koleksi buku, ventilasi, pencahayaan ruang, dan kenyamanan, sehingga siswa tidak terlalu berminat untuk berkunjung ke perpustakaan dan berdampak pada minat baca siswa. Oleh sebab itu, maka perlunya manajemen yang baik dan profesional khususnya pengelolaan tempat dan kenyamanan untuk para pengunjung perpustakaan, agar dapat meningkatkan antusias membaca siswa. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, manajemen perpustakaan madrasah ini terus mulai memperbaiki dalam mengelolanya, dengan mencoba menyediakan kebutuhan-kebutuhan pemustaka, serta proses akan diterapkannya sebuah layanan berbasis IT dan merintis *E-Library* untuk *Wider Accesing* Informasi dan IPTEK, dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan, melayani semua warga madrasah dengan layanan prima serta menerapkan administrasi perpustakaan yang profesional dan akuntable. Sedangkan dalam perkembangan gerakan literasi sekolah, antara

duta perpustakaan dan duta literasi bersatu untuk membuat sebuah program gerakan literasi secara virtual yang berlabelkan “*student notes*”, yaitu suatu program yang mengemas sebuah materi pembelajaran melalui video/film pendek yang ditayangkan melalui youtube. Hal ini membuktikan bahwasanya literasi bukanlah sekedar kegiatan dalam membaca saja, namun juga melatih siswa untuk bisa berbicara, berfikir, menulis, dan menciptakan sebuah karya yang mereka dapatkan dalam membaca.

Walaupun kegiatan ini dijalankan ditengah musibah wabah covid-19 yang mungkin membatasi gerak siswa, namun hal tersebut tidak membatasi siswa untuk berhenti dalam menggali informasi dan mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencoba meneliti dengan menulisnya dalam skripsi yang berjudul “Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan positif dan signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu manajemen perpustakaan dan budaya literasi siswa. Dengan tujuan penelitian

adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mengenai “Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” maka terdapat manfaat teoritis dan praktis:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa IAIN Jember yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pandangan dan sumber referensi untuk memperkaya ilmu pengetahuan sehingga akan mempermudah peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait dengan Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai kegiatan literasi di sekolah. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengasah wawasan pengetahuan penulis mengenai teori-teori ilmu manajemen perpustakaan yang telah didapatkan dibangku perkuliahan serta mengenai penulisan karya tulis ilmiah untuk bekal dalam melakukan penelitian yang akan datang.

b. Bagi Lembaga

1) Bagi Sekolah/Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Sebagai tambahan informasi yang berguna untuk meningkatkan mutu perpustakaan untuk menuju pada hasil yang lebih baik.

2) Bagi pengelola perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam mengelola perpustakaan sekolah sehingga akan dapat dimanfaatkan anggotanya.

Sebagai gambaran dalam mengelola perpustakaan dengan baik dan implikasi hubungan dengan budaya literasi siswa di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

3) Bagi lembaga e-RKAM (Rencana dan Anggaran Madrasah berbasis elektronik)

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dijadikan sebagai dasar perbaikan dalam proses perencanaan penganggaran, penatausahaan dan pelaporan yang dapat diakses secara online maupun semi online.

Sebagai salah satu instrumen pengambilan keputusan bagi madrasah, kabupaten/kota, provinsi dan pusat sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan khususnya dalam pendidikan di madrasah.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan, terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah Manajemen Perpustakaan.

b) Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah Budaya Literasi Siswa yang diukur pada angket.<sup>12</sup>

### 2. Indikator Variabel

Indikator penelitian pada peneliti ini tentang korelasi manajemen perpustakaan sekolah dengan budaya literasi siswa.

<sup>11</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015), 50.

<sup>12</sup> Hironymus Ghodang dan Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2020), 16.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator Variabel
1.	Manajemen Perpustakaan (X)	a. Pengelolaan perpustakaan	a. Keadaan fisik perpustakaan
			b. Keadaan personalia perpustakaan
			c. Pelayanan perpustakaan
2.	Budaya Literasi Siswa (Y)	a. Pengembangan Literasi Sekolah	a. Perkembangan literasi peserta didik
			b. Program literasi bersifat berimbang
			c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum
			d. Kegiatan literasi

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas dalam memahami maksud diatas maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Adapun definisi operasional penelitian ini, yaitu:

1. Korelasi adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa dasar timbal balik atau sebab akibat. Korelasi yang dimaksud dalam hal ini adalah keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel (X) dan variabel (Y).

Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu manajemen perpustakaan, sedangkan variabel (Y) budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.

2. Manajemen perpustakaan adalah suatu konsep pengelolaan yang diterapkan dalam perpustakaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Maksud dari manajemen perpustakaan pada judul skripsi ini adalah adanya proses dalam mengatur yang terkait dari segi sumber daya perpustakaan, buku-buku maupun non buku yang dipergunakan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar disekolah.
3. Budaya literasi adalah kebiasaan seseorang dalam membaca segala sumber informasi. Namun bukan hanya sekedar membaca saja, melainkan dengan literasi ini seseorang akan mendapatkan wawasan dan ide yang nanti bisa di tuangkan dalam bentuk kreativitas.

#### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat “Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.”

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*, 41.

## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.<sup>14</sup>

Hipotesis kerja atau ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan antara dua variabel X dan Y, dan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel X dan Y. Hipotesis yang akan diajukan peneliti sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.

$H_o$  : Tidak terdapat korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis skripsi terdiri atas lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bab. Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Memaparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Asumsi Penelitian, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>14</sup> Muslich Anshori Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 45.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Berisikan mencangkup penelitian terdahulu, dan beberapa teori-teori yang mencangkup manajemen perpustakaan serta budaya literasi siswa serta hubungan diantara keduanya.

**BAB III : Metode Penelitian**

Berisikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang mencangkup pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV : Penyajian Data dan Analisis**

Dalam bab ini dibahas mencangkup gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Bersikan penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.<sup>15</sup> Berikut penelitian ini mempunyai kesamaan dalam *topic* atau tema, namun berbeda dalam fokus penelitian:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur An'nafi Dhias Dwitami, 2020	Hubungan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dengan Minat Baca Siswa di MTs Ma'arif NU 08 Panican Kemangkon Purbalingga	<ul style="list-style-type: none"><li>• Metode penelitian kuantitatif</li><li>• Variabel bebas (independen) yaitu hubungan pengelolaan perpustakaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Responden penelitian siswa MTs Ma'arif NU 08 Panican Kemangkon Purbalingga</li><li>• Lokasi penelitian tersebut dilakukan di MTs Ma'arif NU 08 Panican Kemangkon Purbalingga</li></ul>
2.	Ummul Fadhilah, 2017	Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik di MA Madani Pao Pao	<ul style="list-style-type: none"><li>• Metode penelitian kuantitatif</li><li>• Variabel bebas (independen) yaitu pengelolaan perpustakaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Permasalahan yang diteliti</li><li>• Objek penelitian</li></ul>

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Prees, 2019), 42.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Novelia Hartanti, 2017	Hubungan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Membaca Pada Siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif</li> <li>• Variabel bebas (independen) yaitu hubungan pengelolaan perpustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Responden penelitian siswa SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang</li> <li>• Lokasi penelitian tersebut dilakukan di SDN Sukodadi 2 Kabupaten Jombang</li> </ul>

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Perpustakaan

Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.

Pengertian manajemen adalah proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi agar tujuan dapat dicapai. Manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih manfaat bagi kemanusiaan.

Menurut G.R. Terry, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan

suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.<sup>16</sup>

Adapun Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R Gilbert Jr., (1995) dalam Bob Foster dan Iwan Sidharta menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Robbin, et.al dalam Bob Foster dan Iwan Sidharta menyatakan bahwa manajemen adalah proses menyelesaikan sesuatu dengan dan melalui orang lain secara efektif dan efesien. Suatu proses yang mengacu pada serangkaian aktivitas yang sedang berlangsung dan saling terkait. Dalam definisi ini, mengacu pada kegiatan atau fungsi utama yang dilakukan oleh para manajer (fungsi-fungsi manajemen).<sup>17</sup>

Dalam hakikatnya manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, melalui kerja orang lain. Secara lebih terperinci dapat dinyatakan, bahwa manajemen meliputi perancangan dan sifat-sifat usaha kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan, tetapi dengan penggunaan modal berupa waktu, uang, material dan juga hambatan yang dijumpai, seminim mungkin. Dengan kata lain konsep dasar manajemen menurut Sergiovani dalam Azaz Akbar adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), 13.

<sup>17</sup> Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), 7.

mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai tambah. Jadi, manajemen dapat disimpulkan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan melalui usaha-usaha orang lain.

Bila berbicara manajemen, maka kalimat tersebut tidak akan terlepas dari yang namanya *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* atau yang biasa disebut dengan (POAC). Istilah ini dikenalkan oleh George R. Terry sebagai fungsi-fungsi manajemen serta kaitannya untuk merealisasikan manajemen perpustakaan, maka hal tersebut harus ada proses yang dilakukan dalam perpustakaan, antara lain sebagai berikut.<sup>18</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan *starting point* berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Perencanaan berfungsi untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan kerangka pemersatu, dan membantu memperkirakan peluang dari pelaksanaan manajemen perpustakaan.

Pada hakikatnya, menurut Usman dalam Andi Prastowo, menjelaskan perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, serta pemantauan dan penilainnya atas hasil

---

<sup>18</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajaemen*, 96.

pelaksanaanya. Perencanaan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dalam setiap perencanaan, selalu terdapat tiga kegiatan, yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga kegiatan itu adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, serta identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Adapun perencanaan yang baik, menurut Nanang Fattah dalam Andi Prastowo menjelaskan, hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, di mana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Itulah sebabnya, berdasarkan kurun waktunya, dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang dari lima tahun), rencana jangka menengah/ sedang (5-10 tahun), dan rencana jangka panjang (diatas 10 tahun).<sup>19</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau pengaturan perpustakaan sekolah merupakan tanggung jawab perpustakaan sekolah. Proses pengorganisasian di perpustakaan sekolah dapat ditunjukkan dengan tiga langkah. *Pertama*, perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendirian perpustakaan sekolah. *Kedua*, pembagian pekerjaan di unit kerja perpustakaan sekolah menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan satu

---

<sup>19</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 33-34.

orang, yaitu tidak terlalu berat sehingga tidak dapat terselesaikan atau sebaliknya terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur. *Ketiga*, pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan staf atau petugas perpustakaan sekolah menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

Personalia yang ditempatkan untuk menangani perpustakaan sekolah adalah pustakawan tingkat terampil yang berkualifikasi. Selain itu, masih diperlukan adanya staf penunjang, seperti para teknisi, orangtua, peserta didik, dan berbagai jenis relawan. Pustakawan sekolah hendaknya memiliki pendidikan profesional, baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pelatihan tambahan di bidang teknis kepustakawanan, teori kependidikan, dan metodologi pembelajaran.

Salah satu tujuan utama pengorganisasian tenaga kepustakaan sekolah yaitu semua anggota staf perpustakaan memiliki pemahaman yang jelas tentang kebijakan, tugas dan tanggung jawab, kondisi peraturan yang sesuai menyangkut pekerjaan kepustakawanan, serta gaji untuk profesionalisme pekerjaan. Sukarelawan yang bekerja di perpustakaan sekolah, seperti peserta didik yang membantu perpustakaan, hendaknya tidak dipekerjakan sebagai pengganti tenaga yang digaji, tetapi dapat bekerja sebagai tenaga pendukung berdasarkan kontrak yang memberikan kerangka kerja formal untuk keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas perpustakaan sekolah.

*Organizing* merupakan aspek manajemen yang menyangkut penyusunan organisasi manusia dan bahan/materi. Kegiatan ini meliputi:<sup>20</sup>

- 1) Pengaturan pelayanan peminjaman yang efisien kepada staf pengajar maupun siswa.
  - 2) Menyediakan sistem yang efisien mengenai pelayanan pemesanan buku atau koleksi yang ada di sekolah.
  - 3) Memberikan sistem yang fleksibel bagi siswa baik perorangan maupun kelompok, serta staf pengajar untuk menggunakan perpustakaan sekolah sebagai tujuan proses belajar mengajar.
  - 4) Menjalankan suatu sistem yang memungkinkan sumber-sumber informasi dalam bentuk perangkat keras.
  - 5) Mengatur produksi sumber belajar dalam perpustakaan sekolah (jika ada).
  - 6) Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan atau staf perpustakaan yang lain.
- c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen perpustakaan yang ketiga setelah fungsi perencanaan dan pengorganisasian, adalah penggerakan. Fungsi tersebut merupakan penggabungan dari beberapa fungsi manajemen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni meliputi kepemimpinan

---

<sup>20</sup> HM. Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Pustakaloka*7, no.1 (2015):47

(*leadership*), pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas.

Kepemimpinan yang harus dijalankan dalam manajemen, khususnya yang dimaksud dalam hal pergerakan ada tiga macam sekaligus, yaitu *pertama* kepemimpinan organisasi, yang bersifat kaku, karena bertujuan menegakkan tertib dan disiplin organisasi. *Kedua*, kepemimpinan personal yang bersifat pendekatan kemanusiaan dalam menghadapi bawahan. Hubungan masyarakat dipergunakan dalam rangka mewujudkan kepemimpinan ini. Tujuannya adalah menciptakan iklim kepercayaan bawahan terhadap atasan sehingga berkembang dukungan. *Ketiga*, kepemimpinan tim kerja kolektif, yakni kepemimpinan yang merupakan paduan kedua sistem kepemimpinan di atas dan kelompok teknikal, yang bertujuan menegakkan kerja sama atas dasar kesederajatan terhadap posisi dan tugas dengan prinsip integritas. Kerja sama menjaga keutuhan secara menyeluruh, dan prinsip disiplin kerja agar semua anggota kelompok menjaga mutu pekerjaan (produk).<sup>21</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan juga sebagai kegiatan untuk menjamin bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana. Pengawasan terhadap perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi perpustakaan. Perpustakaan sekolah sebagai

---

<sup>21</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: CV Sugeng Seto, 2006), 145-146.

organisasi dan sistem informasi perlu memiliki mekanisme pengawasan yang efektif.

Pengawasan di perpustakaan sekolah perlu menjadi perhatian karena fungsi ini merupakan kelanjutan dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Pengawasan harus dilakukan pada semua lini dari mulai kepala perpustakaan hingga tingkat yang paling bawah. Pengawasan dilakukan oleh perpustakaan karena faktor perubahan lingkungan organisasi yang dapat mengancam keberlangsungan perpustakaan.

Dalam proses pengawasan terdapat tiga langkah yang harus ditempuh, antara lain:<sup>22</sup>

- 1) Menentukan atau membuat standar.
- 2) Mengukur hasil yang dicapai dan membandingkannya dengan standar.
- 3) Memperbaiki penyimpangan apabila ada atau ditemui penyimpangan-penyimpangan.

Jadi secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses manajemen terlebih terkait dengan pemenejemenan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dari budaya literasi di perpustakaan sangatlah dibutuhkan, sebab dalam Islam sendiri sudah terdapat beberapa surat yang memberikan tuntunan, arahan, serta pedoman bagi setiap pengikutnya terkait dengan anjuran penempatan seseorang dalam tugasnya, tuntunan dalam setiap hal yang dikerjakan

---

<sup>22</sup> Dini Suhardini, "Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tujuan Sekolah," *EduLib*, no. 1 (November, 2011): 23-24.

harus bisa untuk dipertanggung jawabkan. Semuanya sudah diatur dalam Al-Quran, dan jika semua dijalankan secara maksimal dan profesional bukan tidak mungkin harapan dan tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Secara istilah perpustakaan berasal dari kata dasar “pustaka” yang berarti kitab atau buku. Basuki (2010) dalam Wildan Zulkarnain menjelaskan bahwa perpustakaan dalam bahasa Inggris adalah *library* yang berasal dari bahasa Latin *liber* atau *libri* yang juga berarti buku. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika mendengar istilah perpustakaan, maka kebanyakan orang membayangkan sebuah gedung atau ruangan yang dipenuhi oleh rak buku. Namun, bukan sembarang kumpulan buku dapat disebut perpustakaan, melainkan kumpulan buku dan bahan pustaka lainnya itu harus diatur dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang mempunyai tujuan tertentu, sehingga dapat disebut sebagai perpustakaan.

UU RI Nomor 43 Tahun 2007 mendefinisikan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 23-24.

Adanya berbagai jenis bahan-bahan pustaka, seperti majalah, buku, film, dan rekaman suara. Maka, jenis-jenis perpustakaan sangatlah beragam, yaitu diantaranya:<sup>24</sup>

- 1) Perpustakaan internasional
- 2) Perpustakaan nasional
- 3) Perpustakaan umum
- 4) Perpustakaan khusus
- 5) Perpustakaan sekolah
- 6) Perpustakaan perguruan tinggi
- 7) Perpustakaan pribadi

Perpustakaan diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Begitu pun perpustakaan sekolah merupakan semua perpustakaan yang ada atau diselenggarakan di sekolah, baik itu di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai sekolah lanjutan seperti perguruan tinggi. Perpustakaan sekolah berguna untuk menunjang proses belajar, baik itu siswa ataupun tenaga pendidik (guru).

Dalam kaitannya menghimpun informasi dalam berbagai bentuk atau format untuk pelestarian bahan-bahan pustaka dan sumber-sumber ilmu pengetahuan lainnya merupakan kegiatan utama dari sebuah

---

<sup>24</sup> Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 12-18.

perpustakaan. Pada dasarnya, tujuan utama dari perpustakaan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri.
- 2) Memperluas dan memperdalam pengalaman belajar.
- 3) Mengembangkan minat untuk mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi.
- 4) Membudidayakan minat baca, yang sejauh ini dinilai masih sangat rendah.
- 5) Mendorong dan mendidik seluruh lapisan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat.
- 6) Mengembangkan ilmu pengetahuan setinggi-tinggi dan sedalam-dalamnya.
- 7) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri.<sup>25</sup>

Namun tidak sama dengan perpustakaan pada umumnya, perpustakaan sekolah tujuannya adalah membaca untuk belajar atau menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan sebagai penunjang pelaksanaan program pendidikan seperti menanamkan atau membina minat anak untuk menarik dalam membaca.<sup>26</sup>

Maka keberadaan perpustakaan sekolah memiliki fungsi, sebagai suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan

---

<sup>25</sup> Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, 12.

<sup>26</sup> Widayat Prihartanta, "Perpustakaan Sekolah" *Jurnal Adabiya* 1, no. 81 (2015):1-2.

tersebut. Sesuai dengan unsur pengertian bahwa dalam perpustakaan terdapat koleksi yang digunakan untuk keperluan, studi, penelitian, bacaan umum dan lain sebagainya.

Disebutkan dalam pasal 3 UU No. 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa “perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.”

Sebagai sarana pembelajaran ataupun lumbung referensi pengetahuan, perpustakaan sekolah mempunyai fungsi khusus sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Sebagai penyedia buku-buku, baik buku fiksi maupun non fiksi.

Buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri, dan dapat meningkatkan minat baca murid. Sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai.

2) Fungsi informatif

Sebagai penyedia bahan-bahan pustaka yang tidak hanya berupa buku-buku saja, tetapi juga menyediakan majalah, buletin, surat kabar, pamphlet, artikel, dan lain sebagainya.

3) Fungsi tanggung jawab administrasi

Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan, yaitu melalui pencatatan adanya peminjaman dan pengembalian. Adanya sanksi jika ada keterlambatan ataupun menghilangkan buku

juga membantu mendidik murid-murid untuk bertanggung jawab dan tertib administrasi.

#### 4) Fungsi riset

Perpustakaan menyediakan banyak bahan pustaka, adanya bahan pustaka yang lengkap, pemustaka dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan.

#### 5) Fungsi rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologis. Fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang.<sup>27</sup>

Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka perpustakaan juga harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

##### a) Gedung dan ruangan perpustakaan

Gedung/ruangan perpustakaan harus dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tempat aktivitas layanan perpustakaan dan tempat bekerja para petugas perpustakaan.<sup>28</sup>

##### b) Pelayanan perpustakaan

Pelayanan adalah bagaimana upaya untuk menerapkan pelayanan yang berkualitas kepada pengguna agar merasa puas.

<sup>27</sup> Irjus Indrawan dan dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 38-41.

<sup>28</sup> Muchlis Alahudin, "Pengaruh Termal Dalam Ruang Perpustakaan Terhadap Kondisi Buku dan Kenyamanan Pembaca (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Musamus Merauke)" *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Hal 3*, no. 2 (2014):153.

Sehingga tugas pustakawan disini sebagai pengelola layanan dalam perpustakaan, dan harus mengetahui betul terkait peranannya, yaitu meliputi pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, pelayanan pendidikan pengguna dan pelayanan penelusuran informasi.

Sebab kesuksesan dan keberhasilan dari suatu perpustakaan terkadang dinilai dari bagaimana pelayanan sirkulasi dalam perpustakaan tersebut. Hal ini dikarenakan rutinitas kegiatan pelayanan sirkulasi berhubungan dengan pengguna.

c) Koleksi bahan pustaka

Koleksi bahan pustaka adalah salah satu dari kegiatan pelayanan teknis di suatu perpustakaan dalam upaya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui kegiatan pengadaan bahan-bahan pustaka ini, perpustakaan berusaha untuk menghimpun bahan-bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan, baik itu koleksi cetak, seperti jurnal, surat kabar, brosur, buku, majalah, tabloid, maupun koleksi noncetak, seperti mikrofilm, mikrofis, piringan hitam, video kaset, CD-ROM kaset, dan audiovisual. Dalam hal ini pustakawan harus dapat menyusun dan mengelompokkan dan merawat bahan pustaka yang ada supaya tidak menyebabkan kerusakan pada koleksi bahan pustaka tersebut.

d) Penerangan

Perlu adanya penerangan agar para pengguna perpustakaan dapat nyaman dalam melakukan aktivitasnya di perpustakaan dan tidak menurunkan minat baca dan membuat silau.

e) Ventilasi udara

Ventilasi udara dalam perpustakaan harus diperhatikan untuk kenyamanan pengguna perpustakaan, staf perpustakaan, dan seluruh perlengkapan di dalam perpustakaan itu sendiri. Pada dasarnya, jenis sistem ventilasi terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Ventilasi aktif

Ventilasi aktif adalah jenis ventilasi yang menggunakan sistem penghawaan buatan seperti penyejuk ruangan. Dengan adanya penyejuk ruangan maka akan menjaga kelembapan ruangan perpustakaan sehingga dapat menjaga keawetan koleksi bahan-bahan pustaka perpustakaan tersebut.

2) Ventilasi pasif

Ventilasi pasif diperoleh secara ilmiah dengan cara membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang menghadap atau sederajat dengan arah angin lokal. Luas lubang angin sebisa mungkin dibuat sesuai dengan persyaratan dan fasilitas ruangan, yaitu 10% dari luas ruangan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, 109-110.

f) Pewarnaan

Pemilihan warna yang akan digunakan dalam perpustakaan merupakan salah satu aspek yang paling menarik dan kompleks untuk desain interior perpustakaan. Warna sangat dipengaruhi oleh elemen desain dalam sebuah bangunan. Kesesuaian warna pada gedung perpustakaan membuat pengunjung dan petugas perpustakaan akan merasa nyaman sehingga dapat memberikan semangat untuk melakukan kegiatan aktivitas dalam perpustakaan.<sup>30</sup>

g) Tata ruang perpustakaan

Tata ruang perpustakaan adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan di ruang atau gedung yang tersedia.

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penataan ruang yang baik, yaitu untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas perpustakaan, dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung. Sehubungan dengan tujuan tata ruang perpustakaan maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menata ruang kerja petugas perpustakaan, bagaimana menata ruang belajar, dan bagaimana menata ruang perpustakaan secara keseluruhan. Tata ruang yang

---

<sup>30</sup> Nur Ayu Khumaidah dan Jumino, "Penerapan Sistem Pencahayaan, Pewarnaan dan Pengaturan Udara di Perpustakaan Umum Kabupaten Rembang Untuk Menunjang Layanan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 4 (2016):4.

baik akan mempengaruhi produktifitas, efisiensi, efektifitas, dan kenyamanan pemakai.<sup>31</sup>

## 2. Budaya Literasi

Kata Budaya berasal dari Bahasa Sansekerta “*Buddhayah*”, yakni bentuk jamak dari “*Buddhi*” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi” dan “daya” atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya artinya pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya segala sesuatu hasil dari cipta, rasa dan karsa yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>32</sup>

Budaya juga dapat dimaknai sebagai sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.<sup>33</sup>

Istilah literasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *literatorus* yang berarti “*A Learned Person*” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang *literatorus* adalah orang yang dapat membaca, menulis, dan bercakap-cakap dalam Bahasa Latin. Pada perkembangan selanjutnya,

<sup>31</sup> Eko Budiwono, “Manfaat Penataan Ruang di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam* 7, no. 1 (September, 2015):132-133.

<sup>32</sup> Abu Maskur, “Penguatan Budaya Literasi di Pesantren” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019):2.

<sup>33</sup> Nurchaili, “Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital” *Libria* 8, no. 2 (Desember, 2016):200.

kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga menulis.<sup>34</sup>

Menurut Morisson (2016) dalam Sarwiji Suwandi mengatakan bahwa, literasi adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca, menulis, dan mendengarkan dengan penekanan terhadap kemampuan membaca dan menulis.

Saryono (2018) dalam Sarwiji Suwandi menjelaskan bahwa literasi substansinya adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif tentang informasi yang disangga oleh kebiasaan membaca dan menulis yang baik sehingga seseorang bisa menilai dari informasi. Hal ini mengaplikasikan bahwa kemampuan membaca dan menulis menjadi fondasi atau tiang utama literasi dalam menegakkan kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif.<sup>35</sup>

Widayani, dkk (2016:2) dalam Albert Efendi Pohan, menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Tentunya semua aktifitas yang tersebut di atas memiliki kaitan yang erat, memahami apa yang diakses, menggunakan sesuatu berdasarkan pemahaman, menuliskan sesuatu berdasarkan informasi yang diakses dan dipahami dan selanjutnya menyampaikan informasi itu kepada orang lain.

---

<sup>34</sup> Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi di Pesantren" *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019):3.

<sup>35</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, 6-8.

Literasi bukan sekedar aktivitas mencari informasi, melainkan mengumpulkan informasi, dan memahami informasi itu secara benar. Berdasarkan Maya Gunawardena (2017:94) dalam Alber Efendi Pohan, mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan level tinggi dan bagi seluruh siswa dibutuhkan untuk mengembangkan tingkat keterampilan pemahamannya dan strategi membaca berbagai disiplin ilmu serta bahasa yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis. Kemampuan literasi mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan menulis. Secara sederhana dapat dipahami bahwa literasi membuka wawasan seseorang untuk mengetahui dan menguasai berbagai hal berdasarkan informasi yang diperoleh lewat literasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan para ahli diatas bawasanya pengertian budaya literasi adalah sebagai sebuah sikap yang terpolo menjadi sebuah kebiasaan yang tercipta berdasarkan akal budi dan rasa, yang terwujud dalam sebuah lingkungan masyarakat tertentu yang berhubungan dengan sebuah kegiatan dan terkait dengan keterampilan seseorang dalam kemampuan membaca, menulis, menginterpretasikan gambar, video dan berbagai informasi lainnya.<sup>36</sup> Sehingga dengan adanya budaya literasi tersebut dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada

---

<sup>36</sup> Eni Idayati, "Peningkatan Budaya Literasi Sekolah Melalui Reading Corner di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta Tahun Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019" *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6, no. 27 (2019):165.

akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya (Hayani, 2014:1) dalam Mursalim.<sup>37</sup>

Lebih dari sekedar membaca dan menulis, literasi juga mencakup keterampilan berpikir menggunakan pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Maka di abad-21 ini, kemampuan ini disebut sebagai literasi informasi. Literasi informasi dapat dikatakan sebagai kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, mengerti bagaimana perpustakaan diorganisasikan, biasa menggunakan sumber daya informasi yang tersedia (termasuk format kemasan informasi dan alat pelenrusan yang terautomatis), serta pengetahuan tentang teknik yang biasa digunakan dalam pencarian informasi. Kemampuan tersebut termasuk kemampuan yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi dan menggunakannya secara efektif serta pemahaman infrastruktur teknologi untuk tranfser informasi kepada orang lain, termasuk dampaknya terhadap konteks sosial, politik, dan budaya.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang, terutama dalam dunia pendidikan, karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat. Namun, belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Maka, literasi informasi sangat berguna dalam dunia pendidikan dan dalam implementasi kurikulum berbasis

---

<sup>37</sup> Mursalim, "Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)," *CaLLs* 3, no. 1 (Juni, 2017):33.

kompetensi yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan informasi untuk dirinya sendiri serta memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi.<sup>38</sup>

Adapun komponen-komponen literasi informasi dibagi menjadi lima, antara lain sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. Literasi dasar

Merupakan suatu kemampuan untuk membaca, mendengarkan, berbicara, menulis serta juga menghitung. Literasi dasar ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan serta meningkatkan dalam hal menulis, membaca, berbicara, menghitung serta juga mendengarkan.

b. Literasi perpustakaan

Suatu kemampuan lanjutan untuk dapat mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Literasi perpustakaan ini terdiri dari memberikan pemahaman mengenai cara untuk dapat membedakan antara cerita non fiksi dan cerita fiksi, memahami penggunaan katalog serta indeks dan juga memiliki pengetahuan didalam memahami informasi saat sedang menyelesaikan suatu tulisan, penelitian serta lain sebagainya.

<sup>38</sup> Tri Septiyantono, "Konsep Dasar Literasi Informasi," Modul 1, 27 Oktober 2016, <http://repository.ut.ac.id/4198/>

<sup>39</sup> Yasmina, "Terapan di Sekolah, Ini 6 Komponen Literasi Informasi," OUR, 28 Mei 2018, <https://yasminafoundation.org/terapkan-di-sekolah-ini-6-komponen-literasi-informasi/>

c. Literasi visual

Suatu pemahaman yang lebih antara literasi media dan juga literasi teknologi yang mengembangkannya dengan cara memanfaatkan materi visual.

d. Literasi media

Suatu kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik dan lain sebagainya dan juga dapat mengerti penggunaan dari masing-masing media yang ada tersebut.

e. Literasi teknologi

Suatu kemampuan untuk dapat memahami kelengkapan dalam suatu teknologi seperti contohnya *hardware* dan *software*, memahami juga cara mengakses internet dan juga mengerti etika yang berlaku dalam penggunaan teknologi.<sup>40</sup>

Dalam konteks pendidikan, literasi hakikatnya sebuah seperangkat kemampuan dan keterampilan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itulah, kemampuan dan keterampilan literasi harus dilatih, ditingkatkan, dan difungsikan dalam konteks dasar belajar, terutama dalam konteks literasi dasar yaitu yang memiliki arti belajar memahami saluran-saluran yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam konteks umum, literasi merupakan aktivitas belajar yang melibatkan serangkaian kegiatan

<sup>40</sup> Parta Ibeng, "Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli," Pendidikan.co.id, 8 Januari 2021, <https://pendidikan.co.id/literasi/>.

membaca, berpikir, menulis dalam pemrosesan yang berujung pada memahami, menyimpulkan, menafsirkan, menguraikan, dan menganalisis atas segala hal yang dipelajari.<sup>41</sup>

Adapun beberapa prinsip penting dalam pengembangan literasi disuatu lembaga pendidikan. Menurut Kyleene Beers (2009) dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi

Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

- b) Program literasi yang bersifat berimbang

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain. Sekolah harus menerapkan prinsip ini dengan strategi dalam membaca dan variasi bacaan.

- c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran dalam mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan

---

<sup>41</sup> Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, 20.

profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

d) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas. Kegiatan diskusi ini membuka kemungkinan adanya perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pandangan.

Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman warga sekolah perlu menghargai melalui kegiatan literasi sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

Oleh karena itu, agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi, Beers dan dkk dalam Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah di buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction*, menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya yang positif di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- a) Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi.
- b) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat.
- c) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.<sup>42</sup>

Kegiatan literasi sekolah diwujudkan dalam suatu program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam menghadapi abad 21. Dirjendikdasmen (2015) dalam Agus Widayoko dan dkk, menjelaskan bahwa (GLS) dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Sekolah sebagai pembelajaran literat adalah sekolah yang menyenangkan dan ramah anak di mana semua warganya menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.<sup>43</sup>

Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah, GLS mempunyai peran kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

---

<sup>42</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 30.

<sup>43</sup> Agus Widayoko dan dkk, "Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (Juni, 2018): 81.

Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah menurut Dirjen Dikdasmen (2016:1) dalam Yulisa Wandasari, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>44</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 program literasi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:<sup>45</sup>

#### 1) Tahap pembiasaan

Tahapan pembiasaan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang dilakukan pihak tertentu, khususnya pihak sekolah untuk mengenalkan program literasi, pentingnya program literasi, tujuan literasi, dan manfaat literasi kepada seluruh siswa. Dalam tahapan ini perlu dilakukan berbagai upaya secara masif bagaimana meningkatkan minat dan baca siswa yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan budaya. Dengan demikian, terbentuk suatu komunitas pembelajaran sepanjang hayat.

Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan dan berbagai kegiatan. Dalam tahap ini peserta literasi dan berbagai

<sup>44</sup> Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (Juli-Desember, 2017):330-340.

<sup>45</sup> Albert Efendi Pohan, *Literacy Goes To School*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 1-6.

kegiatan. Peserta literasi membaca selama 15 menit baik diruangan maupun di lapangan sekolah secara bersama. Kemudian peserta literasi melakukan pembuatan jurnal berdasarkan buku yang dibaca. Sekolah menyiapkan sarana literasi (penyediaan area baca, buku bacaan dan akses internet). Menciptakan lingkungan sosial dan afektif yang nyaman untuk membaca. Pembimbingan *e-literasi* secara bertanggungjawab oleh pihak yang ditunjuk manajemen sekolah dan memperkenalkan etika perilaku serta hukum dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara bertanggungjawab.

## 2) Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan ini, pemangku pelaksana literasi harus mengembangkan minat baca peserta literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui membaca 15 menit baik di dalam kelas diawal pembelajaran maupun di lapangan sekolah secara bersama. Pembuatan respons bacaan: *graphik organizers*, peta cerita, penilaian non-akademik, pembuatan bahan kaya teks oleh siswa, pembimbingan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan literasi, pengenalan penggunaan berbagai bahan referensi cetak dan digital untuk mencari informasi yang seluas-luasnya secara terbimbing.

## 3) Tahap penerapan dalam pembelajaran

Pada tahapan ini, peserta literasi dipersilahkan membaca berbagai jenis bacaan selama 15 menit sebagai awal pelaksanaan

literasi. Pemangku pelaksanaan literasi pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran di kelas pada setiap mata pelajaran. Kemudian melakukan pengembangan kemampuan *e-literasi* dalam pembelajaran bagi guru dan siswa. Melakukan pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik. Memilih cara dan jenis *e-literasi* yang tepat untuk proses pembelajaran, produksi pengetahuan, dan menyebarkan di lingkungan sekolah.

Dalam tahap pembelajaran, semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam buku-buku pengayaan atau informasi lain di luar buku pelajaran. Guru diharapkan bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan.

Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) harus dimonitoring agar proses pelaksanaan di lapangan dapat terkendali secara efektif. Kegiatan monitoring dapat dilakukan secara terjadwal dan berdasarkan kondisi di lapangan. Kegiatan ini juga harus dievaluasi untuk mengetahui efektivitas dan kendala dalam proses pelaksanaannya dan untuk mengetahui hasilnya. Untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi, setiap pemangku kepentingan dapat merumuskan instrumen berdasarkan pada indikator. Indikator kinerja pencapaian atas fokus kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

### 3. Hubungan manajemen perpustakaan sekolah dengan budaya literasi

Perpustakaan sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi di kalangan peserta didik, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para siswa, dan adanya peran dari staf perpustakaan (guru pustakawan) yang akan membantu para siswa. Selain itu dengan adanya perpustakaan yang memadai, manajemen yang baik akan mempengaruhi lancarnya kegiatan literasi. Sehingga manajemen perpustakaan sangat membantu dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), diantaranya sebagai berikut:

- a. Memilih dan menyediakan koleksi bahan pustaka yang lengkap untuk membantu para siswa dan guru dalam mencari sumber informasi yang diperlukan.
- b. Memberikan pelayanan yang optimal sehingga menarik minat siswa supaya dekat dengan sumber informasi.
- c. Mempermudah peminjaman buku yang dicari untuk pengguna perpustakaan.
- d. Menciptakan suatu kondisi lingkungan dan situasi perpustakaan yang benar-benar menjadi pendukung keinginan serta kebutuhan para pemustaka.
- e. Melaksanakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan berbagai cara seperti, mengadakan pameran literasi, lomba karya tulis ilmiah, dan pemilihan duta perpustakaan.

Tingginya minat siswa terhadap budaya baca, akan dapat menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, pustakawan dan orang tua harus mendukung terlaksananya kegiatan literasi ini.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Swesti Amelia, “Budaya Literasi Sekolah,” ANTARASUMBAR, 22 Juli 2016, <https://sumbar.antaraneews.com/berita/182615/budaya-literasi-sekolah>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan fenomena-fenomena dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengelolaan statistik dan percobaan terkontrol.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan latar belakang penelitian perpustakaan Al-Ghozy dengan fokus pada manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di madrasah. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data yang valid sehingga mampu peneliti pertanggung jawabkan.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan

<sup>47</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 5.

<sup>48</sup> Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 12-13.

pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelas XII dengan jumlah 435 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>49</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu tidak semua anggota dari populasi akan diteliti karena mengingat waktu, biaya dan tenaga yang ada pada peneliti dan peneliti hanya mengambil sampel pada sebagian kelas XII saja. Peneliti juga beranggapan bawasanya anak kelas XII lebih mengenal dan memahami secara luas dengan adanya budaya literasi di MAN 2 Banyuwangi, dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu *Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata tingkatan dalam anggotan populasi tersebut.

Menurut Arikunto (2010), untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil dan untuk sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>50</sup>

Jumlah siswa kelas XII MAN 2 Banyuwangi seluruhnya sebanyak 435 orang, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini termasuk penelitian populasi sehingga penelitian mengambil antara 10%-15%

---

<sup>49</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 112.

<sup>50</sup> Sahid Raharjo, "Teori Sampel dan Sampling Penelitian" Konsistensi Panduan Olah Data Penelitian dengan SPSS, 4 Oktober 2014, <https://www.konsistensi.com/p/about-us.html>.

dan 20%-25% atau lebih sampel. Dari populasi diatas diambil 10% sehingga jumlah sampelnya adalah 50 responden sebagai sampel penelitian.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama. Serta cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk instrumen utamanya adalah:

#### 1. Angket (Kuesioner)

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:<sup>51</sup>

##### a. Dalam segi menjawab, yaitu:

- 1) Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- 2) Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.

##### b. Dari segi jawaban yang diberikan, yaitu:

- 1) Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya.
- 2) Kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang hubungan dengan orang lain.

---

<sup>51</sup> M. Aksan dan dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*, (Sulteng: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), 39-40.

c. Dari segi bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk pilihan ganda
- 2) Bentuk uraian, seperti yang dimaksud dengan kuesioner terbuka.
- 3) *Check list*, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia.
- 4) Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pertanyaan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang, misalnya dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/kuesioner tertutup, dengan suatu pertimbangan bahwa akan diperoleh kesamaan di dalam mengevaluasi skor jawaban setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Bentuk angket yang digunakan adalah skala *Likert* yang berbentuk tanda (X). Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Hasil pengukurannya berkaitan dengan yang ada pada yang dimintai pendapat, persepsi, atau sikap, bukan berada pada fenomena yang dipersepsi, diberi pendapat atau sikap. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2000) dalam Muslich Anshori dan Sri Iswati.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi (tingkatan) dari “sangat positif” sampai “sangat negatif”.

Pemberian skor dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pemberian Data Skor (*Skala Likert*)**

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua instrument yaitu manajemen perpustakaan dan budaya literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Manajemen Perpustakaan (X)**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	No. Butir Soal	Jumlah Item
1.	Manajemen Perpustakaan (X)	Pengelolaan perpustakaan	a. Keadaan fisik perpustakaan	1-5	5
			b. Keadaan Personalia perpustakaan	6-10	5
			c. Pelayanan perpustakaan	11-15	5
Jumlah Soal					15

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Budaya Literasi (Y)**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	No. Butir Soal	Jumlah Item
2.	Budaya Literasi	Pengembangan Literasi Sekolah	a. Perkembangan literasi peserta didik	1-5	5
			b. Program literasi bersifat berimbang	6-9	4
			c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum	10-12	3
			d. Kegiatan literasi	13-15	3
Jumlah Soal					15

Sedangkan untuk menguatkan dari hasil yang ada diangket, peneliti menggunakan data pendukung, dalam pengumpulan data tersebut menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>52</sup> Wawancara terstruktur yang dilakukan pada penelitian kuantitatif merupakan seperangkat pertanyaan secara lisan yang disiapkan dalam administrasi diri dalam perkembangannya, pertanyaan biasanya berupa pilihan sehingga subyek memilih responsi dari pilihan yang dihasilkan oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tidak

<sup>52</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 136.

terstruktur adalah pertanyaan yang tidak perlu tertuang dalam kertas atau tulisan, dimana peneliti dianggap sudah mumpuni, dan langsung disampaikan ke informan atau narasumber tanpa adanya pedoman wawancara yang tertulis.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai wawancara. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur disebabkan peneliti belum mengetahui pasti mengenai informasi yang akan diperoleh, sehingga menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal dengan kepala perpustakaan, kedua dengan salah satu anggota dari koordinator literasi untuk mengetahui gambaran tentang keadaan perpustakaan dan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.

#### b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini juga digunakan pengambilan dokumentasi sebagai data pendukung. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

---

<sup>53</sup> Agus Subagyo, *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods*, (Malang: PT. Citra Intrans Selaras, 2018), 44.

Dokumentasi yang didapat adalah mengetahui hal yang terkait dengan keadaan perpustakaan MAN 2 Banyuwangi, dan kegiatan budaya literasi serta program literasi yang sedang dijalankan saat ini.

#### **D. Analisis Data**

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah direncanakan.

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Kegiatan dalam analisis data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

##### **1. Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>54</sup>

Uji tersebut dapat diketahui bahwa semua item pada angket dikatakan valid dengan beberapa catatan, untuk mempermudah dalam mengetahui validitas, peneliti menggunakan (*SPSS*) 22.0.

---

<sup>54</sup> Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 91.

Uji validitas dilakukan dengan uji coba instrumen agar mendapatkan data instrumen yang valid. Dengan dasar pengambilan keputusannya, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tidak valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga mengukur variabel) karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini teknik yang digunakan uji reliabilitas yaitu dengan *Teknik Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) Statistics 22.0* dalam perhitungannya.

Dalam proses analisis data, sering kali digunakan metode statistik, karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.

---

<sup>55</sup> Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, 83.

a. Manajemen perpustakaan dan budaya literasi siswa

Dalam menganalisa variabel manajemen perpustakaan dan budaya literasi siswa pada data yang didapat maka peneliti melakukan pengkategorian.

Setelah diketahui interval kelasnya, lalu dilakukan proses presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi atau jumlah responden yang menjawab pernyataan

N = Jumlah seluruh responden

b. Korelasi antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa

Untuk menganalisa hubungan antara variabel manajemen perpustakaan dan variabel budaya literasi siswa, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variabel tersebut adalah

*Product Moment dari Pearson:*

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya pasangan data x dan y

x : Total dari jumlah variabel x

y : Total dari jumlah variabel y

x<sup>2</sup> : Kuadrat total jumlah dari variabel x

$y^2$  : Kuadrat total jumlah dari variabel  $y$

$xy$  : Hasil perkalian dari total jumlah variabel  $x$  dan total jumlah variabel  $y$

Menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang sudah ditentukan, maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan bantuan *SPSS 22.0*.

c. Uji hipotesis (Uji  $t$ )

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penilaian, maka nilai  $r$ -hitung dibandingkan dengan nilai  $r$ -tabel pada taraf signifikan 10%, dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0*. Dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi di MAN 2 Banyuwangi.

Adapun pedoman untuk memberikan koefisien korelasi adalah sebagai berikut.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Nurul Fitri dan dkk, "Korelasi antara Keterampilan Metakognisi dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X MIA SMA Negeri 7 Pontianak," *Ar-Razi Jurnal Ilmiah* 5, no.1 (Februari, 2017): 86.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010)



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyuwangi

MAN 2 Banyuwangi terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Madrasah ini didirikan sejak tahun 1983/1984 dengan status filial dari MAN 2 Banyuwangi, yang di prakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Awal berdirinya, MAN 2 Banyuwangi bertempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari, dengan siswa rata-rata setiap tingkatan empat kelas dengan penjurusan program A2 (Ilmu-Ilmu Biologi), program A3 (Ilmu Sosial), dan jurusan Agama. Pada akhirnya tahun ajaran 1985/1986 mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m<sup>2</sup> sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa, yaitu sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.



**Gambar 4.1 Lokasi Sekolah**

## 2. Profil MAN 2 Banyuwangi

**Tabel 4.1  
Profil MAN 2 Banyuwangi**

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
Nomor Statistik Madrasah	: 131135100003 (Kemenag)
Nomor Identitas Madrasah	: 310110 (Diknas)
NPSN	: 20584100
Akreditasi	: A
Status Madrasah	: Negeri SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993.
Alamat Madrasah	: Jl. KH. Wakhid Hasyim no. 06 Genteng Banyuwangi Jawa Timur Telp (0333) 845019 Kode Pos 68465.
Email	: <a href="mailto:mangtg1658@gmail.com">mangtg1658@gmail.com</a>

IAIN JEMBER

### 3. Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi

#### a. Visi MAN 2 Banyuwangi

“Terwujudnya insan berprestasi dan berakhlaq mulia berlandaskan iman dan taqwa.”

#### b. Misi MAN 2 Banyuwangi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah.
- 5) Mendorong dan memfasilitasi untuk mengembangkan bakat, minat.
- 6) Mengembangkan *life skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan *stake holders* madrasah.
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan MAN 2 Banyuwangi

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengamalan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
- 2) Membiasakan membaca Al Qur'an di Madrasah.
- 3) Mengoptimalkan pengamalan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
- 4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 5) Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- 6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
- 7) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif.
- 8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit.
- 9) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 10) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

- 11) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman.
- 12) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
- 13) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah percontohan.
- 14) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah.
- 15) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat, kondusif, dan harmonis.

d. Motto MAN 2 Banyuwangi

“Madrasah Hebat Bermartabat”.

4. Data Perpustakaan

- a. Tahun Berdiri : 1983/1984
- b. Ruang Perpustakaan
  - 1) Luas bangunan : 144 m<sup>2</sup>
  - 2) Ruang/Gedung Perpustakaan : Sendiri/menempati ruang lain



**Gambar 4.2**  
**Perpustakaan Sekolah**

5. Visi dan Misi MAN 2 Banyuwangi

a. Visi Perpustakaan

“Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi dan pusat ilmu pengetahuan dengan pelayanan efektif, cepat, dan mudah sehingga mampu menjadi penopang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.”

b. Misi Perpustakaan

- 1) Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat sesuai dengan jenis perpustakaan dan pemakainya.
- 2) Menyediakan koleksi bahan pustaka yang diperlukan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat.
- 3) Menyediakan koleksi bahan pustaka yang menunjang kegiatan PBM di sekolah.
- 4) Meningkatkan semangat gemar membaca warga sekolah.

- 5) Menjadikan perpustakaan lebih bermanfaat, menyenangkan dan nyaman bagi pengunjung.
- 6) Meningkatkan kualitas SDM para pengelola agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan.
- 7) Menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi teknologi dan komunikasi.
- 8) Mewujudkan perpustakaan digital/ *digital library*.

c. Tujuan Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

- 1) Untuk menimbulkan, menanamkan, serta membina minat membaca anak, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar menjadikan kegemarannya.
- 2) Untuk memperluas pengetahuan siswa dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan.
- 3) Diharapkan pula siswa dapat mengembangkan minat untuk mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

d. Sasaran Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

- 1) Para siswa MAN 2 Banyuwangi.
- 2) Kepala sekolah dan guru MAN 2 Banyuwangi.
- 3) Staf administrasi MAN 2 Banyuwangi.

6. Program Kerja Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

Perpustakaan sekolah diselenggarakan sebagai jantung sebuah lembaga pendidikan, yang berguna untuk menjadi salah satu pusat sumber

informasi bagi siswa-siswi di sekolah dalam memperdalam ilmu pengetahuan, menumbuhkan kreatif dan kecapakan siswa.

a. Tujuan umum

Menjadi perpustakaan berbasis IT, terdepan disekolah sekolah khususnya yang ada di kecamatan Genteng, dan kabupaten Banyuwangi umumnya, serta pusat IPTEK dan sumber belajar warga sekolah, guna mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) di madrasah dan merealisasikan visi dan misi madrasah.

b. Tujuan khusus

- 1) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca pada siswa Madsrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri oleh siswa dan siswi.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari mengelola informasi diperpustakaan mendidik siswa dan siswi agar memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat
- 3) Meletakkan dasar kearah proses pembelajaran mandiri, memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dan siswi madrasah. Serta menumbuhkan penghargaan siswa dan siswi terhadap pengalaman imajinatif.

c. Tujuan stratejik

Melaksanakan perpustakaan layanan berbasis IT Serta merintis *E-Library* untuk *Wider Accesing* Informasi dan IPTEK, mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi dan melayani semua warga madrasah dengan layanan prima serta menerapkan administrasi perpustakaan yang profesional dan akuntable.

d. Program kerja jangka pendek:

- 1) Melaksanakan study banding ke Perpustakaan Daerah Banyuwangi.
- 2) Mendekorasi ulang tempat membaca buku di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- 3) Menyediakan dan menghimpun bahan pustaka, informasi yang sesuai dengan kurikulum dan menyediakan serta melengkapi fasilitas perpustakaan sesuai dengan kebutuhan.

a) Hibah Buku

Dalam program ini, kami juga bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia yaitu memberikan sebuah tugas karya tulis kreasi siswa dan siswi yang mana setelah sampai lebih dari satu bulan atau tepatnya setelah buku tugas itu sudah terisi penuh maka buku tersebut akan dihibahkan kepada perpustakaan. Dijalankan pada bulan Oktober.

- 4) Mengolah dan mengorganisasikan bahan pustaka dengan sistem tertentu sehingga memudahkan penggunaannya untuk menikmati layanan perpustakaan yang mudah, menarik dan sederhana.
- 5) Memelihara bahan pustaka dan kandungan informasi perpustakaan agar tetap awet dan inventarisasi, katologisasi, dan klasifikasi bahan pustaka.

- 6) Memberikan wadah atau tempat bagi aspirasi karya siswa-siswi MAN 2 Banyuwangi.

- a) *Our Art* (karya kita)

*Our Art* memiliki arti karya kita. Tujuannya yaitu menumbuhkan kreatifitas, inovasi siswa/siswi MAN 2 Banyuwangi dalam mengolah barang-barang bekas menjadi hal yang berguna. Dimana hasil karya tersebut dapat kami tunjukkan di ruang baca perpustakaan Al-Ghozy sehingga semua masyarakat MAN 2 Banyuwangi mengetahui karya tersebut. Dijalankan pada bulan Oktober

- e. Program kerja jangka panjang:

- 1) Menerapkan sistem layanan perpustakaan madrasah berbasis IT atau Otomasi.
- 2) Menerapkan *E-Library learning* dan terciptanya ruangan perpustakaan yang memadai, kondusif dan menyenangkan.

- 3) Melayani para siswa-siswi yang ingin meminjam buku di perpustakaan dengan ramah, serta menjadwalkan para duta perpustakaan untuk melayani para peminjam buku.
- 4) Mengadakan lomba kreasi siswa di setiap semester yang bertujuan untuk melatih mental dan kreatifitas para siswa.

a) Literasi

Literasi merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dilaksanakan satu minggu sekali dan mewajibkan siswa dan siswi untuk membawa buku bacaan apa saja kecuali buku referensi, majalah dan buku pelajaran. Dijalankan pada bulan Oktober.

b) Kerangka Bebas

Karangan adalah sebuah karya tulis yang mengungkapkan pikiran atau gagasan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh. Tiap karangan disusun berdasarkan tema tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh pengarang. Tiap paragraf karangan saling berhubungan dan mengandung gagasan utama serta gagasan penjelas. Namun kami disini

mengangkat yang ruang lingkupnya lebih berupa karangan karya sastra yaitu bisa berupa puisi, pantun, drama dan sebagainya yang nantinya dapat melatih kekreatifan siswa/siswi MAN 2 Banyuwangi dalam menciptakan seni sastra. Dijalankan pada bulan November.

c) *Movie Corner*

Movie Corner adalah pembelajaran melalui acara penayangan video atau film edukasi. Di sini objek tujuan kami adalah seluruh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Tujuan kami adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi melalui penayangan video untuk memberikan ilmu baru dari metode yang berbeda agar siswa dan siswi tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dengan durasi maksimal satu jam. Selain penayangan video kami bekerja sama dengan Ekstrakurikuler Teater yang menyajikan film bersifat Nasionalisme, Motivasi, Inspirasi sekaligus menunjukkan kemampuan siswa/siswi MAN 2 Banyuwangi dalam segi seni drama musikali. Dijalankan pada bulan Januari.

d) *Debat Kewarganegaraan*

Debat Kewarganegaraan adalah saat ada dua orang atau kelompok saling beradu pendapat dengan argumentasi yang berbeda-beda. Sekilas debat seolah menciptakan permusuhan,

padahal faktanya debat bertujuan mencari solusi dan kesimpulan suatu masalah. Debat bisa kita temui dalam berbagai tingkat, dari mulai debat di sekolah, debat di kampus, debat di instansi tertentu hingga debat calon presiden dalam skala nasional. Dijalankan pada bulan November.

- 5) Pembagian takjil di saat bulan Ramadhan sekaligus melaksanakan ngabuburit bersama seperti membaca buku bersama dan membuat sebuah karya.
- 6) Mengadakan seminar dimana pada seminar tersebut menghadirkan seorang narasumber.
- 7) Memberikan kesempatan masyarakat membaca buku.
  - a) Buka Lapak

Buka Lapak adalah lewat perpustakaan keliling, untuk kemudian membaca buku-buku. Kegiatan buka lapak ini juga bermanfaat untuk saling bersosialisasi dengan masyarakat sekitar agar tidak terjadinya kecanggungan antar masyarakat golongan tua dan muda. Karena biasanya remaja-remaja sekarang malu untuk saling bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan juga kegiatan ini berguna untuk menumbuhkan mental untuk tingkat kepercayaan diri siswa yang tentunya mental, ini sangat penting bagi kegiatan pembelajaran di dalam atau di luar ruang lingkup sekolah. Dijalankan pada bulan Januari.

b) Mewajibkan siswa-siswi mengunjungi perpustakaan dengan bekerja sama oleh para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

c) *Al-Ghozy Global Award*

*Al-Ghozy global award* merupakan kontes besar untuk memberikan penghargaan terhadap siswa dan siswi yang sudah dianggap sebagai siswa berprestasi yang menyangkut dalam program-program perpustakaan *Al-Ghozy*. Dijalankan pada masa akhir jabatan.

f. Standar minimal koleksi referensi :

- 1) Kamus Bahasa Indonesia : Ada
- 2) Kamus Bahasa Inggris - Bahasa Indonesia : Ada
- 3) Kamus Bahasa Indonesia – Inggris : Ada
- 4) Ensiklopedia : Ada
- 5) Atlas/Peta : Ada

g. Perawatan buku :

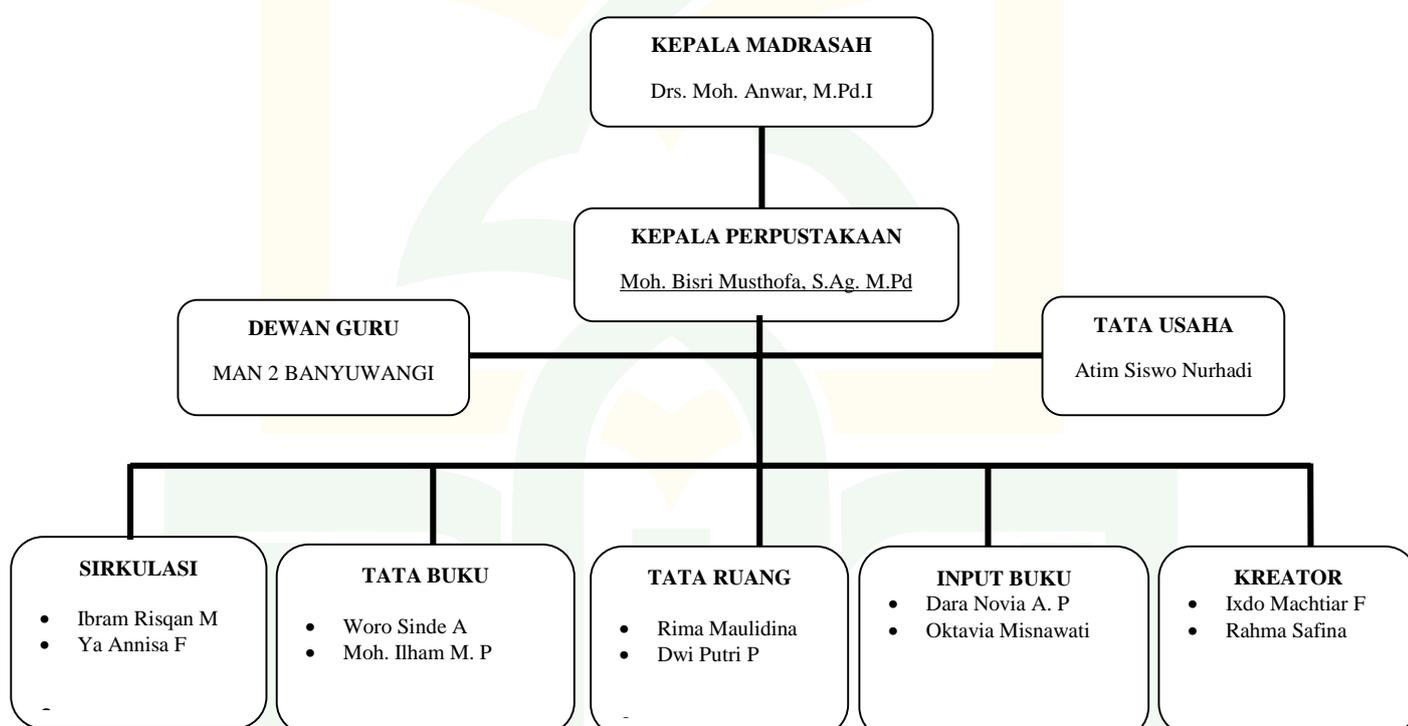
- 1) Menjaga kecukupan cahaya
- 2) Menjaga kelembaban udara
- 3) Melakukan perbaikan koleksi yang rusak

h. Perlengkapan perpustakaan :

- 1) Rak buku : Ada 11 buah
- 2) Rak majalah : Ada 1 buah
- 3) Meja baca : Ada 3 buah

- 4) Meja sirkulasi : Ada 2 buah
- 5) Kursi : Tidak ada
- 6) Lemari : Ada 4 buah
- 7) Majalah dinding : Ada 2 buah
- 8) Perlengkapan komputer pemustaka : Ada 1 buah

i. Struktur organisasi perpustakaan



**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan**

## j. Data Jumlah Buku Perpustakaan

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi**

No	Nama Buku	Jumlah
1	Kewarganegaraan	600
2	Bahasa Indonesia	700
3	Matematika	650
4	Bahasa Inggris	700
5	Pjok	800
6	Seni Budaya Semester 1	1100
7	Seni Budaya Semester 2	1000
8	Prakarya & Kewirausahaan Semester 1	600
9	Prakarya & Kewirausahaan Semester 2	750
10	Sejarah Indonesia Semester 1	580
11	Sejarah Indonesia Semester 2	300
12	Bahasa Arab	200
13	Al-Quran Hadist	150
14	Aqidah Akhlak	225
15	Fiqih	300
16	Sejarah Kebudayaan Islam	120
17	Tafsir	100
18	Hadist	200
19	Ekonomi	200
20	Sosiologi	170
21	Geografi	400
22	Fisika	300
23	Kimia	350
24	Biologi	250
25	Kajian Kitab	320
26	Kamus	70
27	Buku Cerita / Karya Umum	2800
	Jumlah	13935

## k. Tata tertib perpustakaan

- 1) Setelah baca buku harap dikembalikan ke tempatnya atau ke meja pengembalian
- 2) Dilarang makan di perpustakaan

- 3) Dilarang gaduh
- 4) Peminjaman buku maksimal tiga buku
- 5) Jika masa pinjam habis dapat diperpanjang dengan persetujuan duper
- 6) Ada surprise tersendiri bagi buku yang hilang

## B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode pendukung seperti metode angket, interview, dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai fakta, pendapat, atau sikap dari responden mengenai manajemen perpustakaan dan budaya literasi di MAN 2 Banyuwangi ini. Metode interview digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung guna untuk menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu terkait perpustakaan dan literasi di madrasah. Metode dokumentasi digunakan untuk memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses penelitian.

Adapun hasil angket dari kedua variabel penelitian yaitu manajemen perpustakaan sebagai variabel (X) dan budaya literasi siswa sebagai variabel (Y).

**Tabel 4.3**  
**Data Angket Manajemen Perpustakaan**

No.	Nama Responden	Skor Angket
1	M. Ardy Ardan	63
2	Anggik Dea Saputri	57
3	Anisatul Ma'rifah	60
4	Viola Tarisa Suci	69
5	Fitriyani Lestari	69

No.	Nama Responden	Skor Angket
6	Alifa Nur Wijayanti	61
7	Anggun Cangyaningsih	70
8	Luana Okta Ellyasari	53
9	Asih Khantinnia	65
10	Laelatul Putri Nur Azizah	60
11	Wildani Maulita Sari	64
12	Silva Firdianita	66
13	Syaifaullah	59
14	Himayatul Auliya	70
15	Rani Rohmatun Nikmah	47
16	Deeva Damaila Wahyu Tujzahro	53
17	Indana Maya Zulfa	60
18	Rizky Tsaltsa Yunita Putri	58
19	Umi Neha Kholifatussolekhah	57
20	Shoimatul Fajriyah	65
21	Novi Rahmawati	59
22	Dwi Agustin	69
23	Khusnul Khafidotul Jannah	66
24	Azka Hafni Ursila	66
25	Shafia Salsabil	75
26	Hilma Wildana Shofya	70
27	Wanda Afika Sulfi Hasanah	68
28	Naim Hikmatut Thoyibah	69
29	Helda Maria Ulfa	70
30	Umi Hanik	58
31	Ike Dwi Prasetio Rini	59
32	Hilmayatul Auliya	69
33	Nadia Nuris Zahro	75
34	Maya Zulfa Maulida	43
35	Linda Sevia Sari	68
36	Diajeng Citra Aprilia	45
37	Syarifah Y Nur Azizah	54
38	Dena Nurmala Putri	50
39	Dewi Robiatul Adawiyah	62
40	Dewi Ayu Nur Azizah	56
41	Aditya Nabel Abror	62
42	Yolanda Ega Fuldayanti	71

No.	Nama Responden	Skor Angket
43	Aprilianti Putri Angelina	59
44	Khusnul Khotimah	42
45	Galuh Humairoh	52
46	Isdayanti	73
47	Evinda Shallianti	56
48	Nely Nur Azizah	72
49	Vikri Alivian Rahmadan Sudarsono	66
50	Endy Alvinal Khoiri	58

**Tabel 4.4**  
**Data Angket Budaya Literasi Siswa**

No	Nama Responden	Skor Angket
1	M. Ardy Ardan	60
2	Anggik Dea Saputri	59
3	Anisatul Ma'rifah	59
4	Viola Tarisa Suci	63
5	Fitriyani Lestari	68
6	Alifa Nur Wijayanti	60
7	Anggun Cangyaningsih	65
8	Luana Okta Ellyasari	52
9	Asih Khantinnia	63
10	Laelatul Putri Nur Azizah	58
11	Wildani Maulita Sari	60
12	Silva Firdianita	60
13	Syaifaullah	55
14	Himayatul Auliya	64
15	Rani Rohmatun Nikmah	52
16	Deeva Damaila Wahyu Tujzahro	54
17	Indana Maya Zulfa	56
18	Rizky Tsaltsa Yunita Putri	54
19	Umi Neha Kholifatussolekhah	59
20	Shoimatul Fajriyah	63
21	Novi Rahmawati	54
22	Dwi Agustin	56
23	Khusnul Khafidotul Jannah	62
24	Azka Hafni Ursila	61

No	Nama Responden	Skor Angket
25	Shafia Salsabil	72
26	Hilma Wildana Shofya	65
27	Wanda Afika Sulfi Hasanah	65
28	Naim Hikmatut Thoyibah	64
29	Helda Maria Ulfa	68
30	Umi Hanik	59
31	Ike Dwi Prasetio Rini	53
32	Hilmayatul Auliya	63
33	Nadia Nuris Zahro	67
34	Maya Zulfa Maulida	49
35	Linda Sevia Sari	67
36	Diajeng Citra Aprilia	49
37	Syarifah Y Nur Azizah	59
38	Dena Nurmala Putri	53
39	Dewi Robiatul Adawiyah	59
40	Dewi Ayu Nur Azizah	53
41	Aditya Nabel Abror	66
42	Yolanda Ega Fuldayanti	68
43	Aprilianti Putri Angelina	55
44	Khusnul Khotimah	49
45	Galuh Humairoh	54
46	Isdayanti	67
47	Evinda Shallianti	54
48	Nely Nur Azizah	68
49	Vikri Alivian Rahmadan S	62
50	Endy Alvinal Khoiri	54

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi. Melalui, kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyebarkan angket kepada informan yang berjumlah 50 responden yaitu siswa yang khususnya kelas XII.

Untuk mengetahui hubungan manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa, peneliti menggunakan angket, sedangkan untuk memperkuatnya dengan menggunakan wawancara yang terlebih dahulu terhadap garis-garis besar pernyataan terkait manajemen perpustakaan, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang sudah disebarakan secara online melalui google form, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data.

#### 1. Validitas

Berdasarkan perhitungan validitas uji coba instrumen menggunakan *SPSS 22.0* dihasilkan output yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Coba Validitas Angket**  
**Manajemen Perpustakaan**

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,464	0,361	Valid
2	0,381	0,361	Valid
3	0,763	0,361	Valid
4	0,632	0,361	Valid
5	0,601	0,361	Valid
6	0,860	0,361	Valid
7	0,832	0,361	Valid
8	0,851	0,361	Valid
9	0,870	0,361	Valid
10	0,886	0,361	Valid
11	0,484	0,361	Valid
12	0,813	0,361	Valid
13	0,581	0,361	Valid
14	0,215	0,361	Tidak Valid
15	0,671	0,361	Valid

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Coba Validitas Angket**  
**Budaya Literasi Siswa**

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,351	0,361	Tidak Valid
2	0,417	0,361	Valid
3	0,332	0,361	Tidak Valid
4	0,711	0,361	Valid
5	0,589	0,361	Valid
6	0,555	0,361	Valid
7	0,510	0,361	Valid
8	0,690	0,361	Valid
9	0,812	0,361	Valid
10	0,766	0,361	Valid
11	0,619	0,361	Valid
12	0,740	0,361	Valid
13	0,535	0,361	Valid
14	0,691	0,361	Valid
15	0,520	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa suatu item pernyataan akan dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , begitu pula sebaliknya, item yang tidak valid, tidak dapat dipergunakan dalam penelitian. Hasil dari uji validasi angket manajemen perpustakaan di atas diketahui bahwa pernyataan dalam item angket tersebut ada yang tidak valid yaitu nomor 14. Sedangkan untuk tabel pada pernyataan budaya literasi siswa diketahui bawasanya item angket yang tidak valid yaitu nomor 1 dan 3. Namun, dengan pertimbangan peneliti bahwa dalam item indikator yang tidak valid diganti dengan pernyataan yang baru. Sehingga menjadi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Angket Valid Manajemen Perpustakaan**

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,471	0,361	Valid
2	0,393	0,361	Valid
3	0,765	0,361	Valid
4	0,639	0,361	Valid
5	0,610	0,361	Valid
6	0,860	0,361	Valid
7	0,832	0,361	Valid
8	0,853	0,361	Valid
9	0,867	0,361	Valid
10	0,883	0,361	Valid
11	0,490	0,361	Valid
12	0,815	0,361	Valid
13	0,569	0,361	Valid
14	0,385	0,361	Valid
15	0,654	0,361	Valid

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Angket Valid Budaya Literasi Siswa**

No Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,381	0,361	Valid
2	0,367	0,361	Valid
3	0,428	0,361	Valid
4	0,430	0,361	Valid
5	0,394	0,361	Valid
6	0,421	0,361	Valid
7	0,464	0,361	Valid
8	0,387	0,361	Valid
9	0,581	0,361	Valid
10	0,538	0,361	Valid
11	0,500	0,361	Valid
12	0,648	0,361	Valid
13	0,546	0,361	Valid
14	0,506	0,361	Valid
15	0,592	0,361	Valid

## 2. Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada item soal dalam angket. Hasil dari uji reliabilitas menggunakan *SPSS 22.0* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)**  
**Manajemen Perpustakaan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	15

Kaidah pengujian:

Untuk mengetahui konsisten atau tidaknya butir soal, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai Cronbach's Alpha  $> r_{tabel}$  maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, dan sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha  $< r_{tabel}$  maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Setelah diganti item-item yang tidak valid, maka diperoleh hasil reliabilitas yang dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar  $0,918 > 0,361$ . Dengan demikian instrumen manajemen perpustakaan reliabel. Dari hasil tersebut maka angket manajemen perpustakaan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)**  
**Budaya Literasi Siswa**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	15

Setelah diganti item-item yang tidak valid, maka diperoleh hasil reliabilitas yang dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar  $0,754 > 0,361$ . Dengan demikian instrumen budaya literasi siswa reliabel. Dari hasil tersebut maka angket budaya literasi siswa dapat digunakan dalam penelitian.

### 3. Manajemen perpustakaan

Dari angket yang disebar kepada 50 responden, dengan menggunakan teori dari George R. Terry dalam kajian teori, maka didapatkan hasil angket yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Angket Manajemen Perpustakaan**

No. Item	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0%	0	0%	0	0%	20	40%	30	60%
2	0	0%	0	0%	3	6%	25	50%	22	44%
3	1	2%	0	0%	8	16%	23	46%	18	36%
4	0	0%	0	0%	6	12%	18	36%	26	52%
5	0	0%	1	2%	8	16%	20	40%	21	42%
6	1	2%	1	2%	8	16%	20	40%	20	40%
7	1	2%	2	4%	11	22%	26	52%	10	20%
8	0	0%	2	4%	5	10%	26	52%	17	34%

No. Item	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	2	4%	2	4%	6	12%	24	48%	16	32%
10	1	2%	3	6%	11	22%	18	36%	17	34%
11	1	2%	1	2%	9	18%	24	48%	15	30%
12	1	2%	2	4%	13	26%	25	50%	9	18%
13	2	4%	2	4%	12	24%	24	48%	10	20%
14	0	0%	0	0%	1	2%	32	64%	17	34%
15	0	0%	0	0%	6	12%	35	70%	9	18%

Item soal nomor satu menunjukkan bahwa lokasi perpustakaan yang sudah strategis, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 60% responden menjawab sangat setuju, selain itu diperkuat juga dengan 40% responden yang menjawab setuju.

Item soal nomor dua menunjukkan bahwa tersedianya alat pendukung dalam proses pembelajaran (Global, peta, dan dll) di perpustakaan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 50% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 44% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor tiga menunjukkan bahwa jumlah koleksi buku memadai, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 46% responden menjawab setuju, 36% responden yang menjawab sangat setuju, tetapi ada 16% responden yang menjawab ragu-ragu, dan 2% nya lagi menjawab sangat tidak setuju, perpustakaan merupakan sarana pendukung dalam menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Salah satu kegiatan utama dalam keberlangsungan suatu perpustakaan ialah dengan adanya

pengadaan bahan-bahan pustaka, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd selaku kepala perpustakaan yang menyatakan:

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memang menjadi salah satu penunjang keberhasilan manajemen perpustakaan, salah satunya tersedianya koleksi buku sesuai kebutuhan siswa maupun warga sekolah. Namun, di perpustakaan madrasah ini dari segi prosentase tersedianya koleksi buku sebenarnya masih kurang memadai jika dibandingkan dengan banyaknya kuota siswa yang ada di madrasah. Namun, madrasah selalu terus memperbaiki perpustakaan untuk kedepannya. Dari segi pengelolaannya dalam pengadaan buku, dengan memanfaatkan berbagai sumber dana diantaranya adalah anggaran dari DIPA, hibah buku dari siswa yang sudah tamat, serta dari karya-karya guru dan karya siswa.<sup>57</sup>

Item soal nomor empat menunjukkan bahwa buku sudah diletakan secara rapi di lemari atau rak, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 52% responden menjawab sangat setuju, dan 36% responden yang menjawab setuju, tetapi 12% responden ada yang menjawab ragu-ragu, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd selaku kepala perpustakaan dan dokumentasi dari hasil penelitian yang menyatakan:

Untuk pengimputan buku diruangan perpustakaan yang baru ini memang belum selesai, jadi buku masih dalam keadaan belum pada tempatnya, ini juga dikarenakan ruang perpustakaan yang selalu di pindah-pindah, sehingga struktur penataanya juga masih menyesuaikan tempat.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd, pada hari senin tanggal 29 mei 2021, pada jam 10.11, di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

<sup>58</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd, pada hari senin tanggal 29 mei 2021, pada jam 10.11, di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.



**Gambar 4.4 Penataan Buku Perpustakaan**



**Gambar 4.5  
Penataan Buku Perpustakaan**

Item soal nomor lima menunjukkan bahwa penataan meja, kursi, dan lemari selalu dalam keadaan rapi, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 42% responden menjawab sangat setuju, selain itu diperkuat

juga dengan 40% responden yang menjawab setuju, tetapi 16% responden ada yang menjawab ragu-ragu, dan 2% nya lagi menjawab tidak setuju.

Item soal nomor enam menunjukkan bahwa petugas perpustakaan selalu ramah kepada pengunjung perpustakaan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 40% responden menjawab sangat setuju, selain itu diperkuat juga dengan 40% responden yang menjawab setuju.

Item soal nomor tujuh menunjukkan bahwa petugas perpustakaan memahami kebutuhan pengguna, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 52% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 20% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor delapan menunjukkan bahwa petugas perpustakaan bersikap sopan dalam memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 52% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 34% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor sembilan menunjukkan bahwa petugas sudah sangat jelas dalam memberikan informasi terkait tata tertib perpustakaan kepada pengunjung perpustakaan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 48% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 32% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor sepuluh menunjukkan bahwa petugas selalu tanggap kepada setiap masukan saran dari siswa/pengunjung perpustakaan untuk kebaikan pengelolaan perpustakaan, hal ini dilihat dari persentase

yang menunjukkan 36% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 34% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor sebelas menunjukkan bahwa setiap pengunjung perpustakaan harus mengisi daftar pengunjung/absen, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 48% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 30% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor dua belas menunjukkan bahwa kecepatan dalam melayani pengunjung perpustakaan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 50% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 18% responden menjawab setuju, tetapi 26% responden ada yang menjawab ragu-ragu, 4% menjawab tidak setuju, dan 2% nya lagi ada yang menjawab sangat tidak setuju, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan

Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd selaku kepala perpustakaan yang menyatakan:

Dari segi pelayanan di perpustakaan ini sudah melaksanakan sebaik mungkin, namun memang dari tenaga pustakawan di perpustakaan madrasah ini masih kurang memadai, dan yang sesuai dengan kualifikasi perpustakaan belum ada. Oleh sebab itu, jika memang ada kendala yang mungkin ditemui itu hal yang wajar. Sehingga untuk perbaikan manajemen perpustakaan kedepannya, akan ada perekrutan pegawai perpustakaan yang memang ahli dalam bidangnya, perpustakaan madrasah juga akan mulai menerapkan proses layanan berbasis IT dan merintis *E-Library* untuk *Wider Accesing* Informasi dan IPTEK, dengan tujuan untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi, melayani semua warga madrasah dengan layanan prima serta menerapkan administrasi perpustakaan yang profesional dan akuntable.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> Hasil wawancara kepada Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd, pada hari senin tanggal 29 mei 2021, pada jam 10.11, di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi.

Item soal nomor tiga belas menunjukkan bahwa dalam keterlambatan dalam pengembalian buku diberikan sanksi, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 48% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 20% menjawab sangat setuju.

Item soal nomor empat belas menunjukkan bahwa jangka waktu peminjaman buku sesuai dengan kebutuhan saudara/i, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 64% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 34% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor lima belas menunjukkan bahwa prosedur yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan peruntukannya, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 70% responden menjawab setuju, dan 18% responden menjawab sangat setuju, tetapi ada 12% responden yang menjawab ragu-ragu. Hal ini juga di perkuat oleh hasil dokumentasi untuk peminjaman dan pengembalian buku yang di catat secara manual dalam buku khusus yang sudah disediakan, bahwasanya hal ini berjalan secara prosedural:



**Gambar 4.6**  
**Buku Peminjaman Referensi**



**Gambar 4.7**  
**Buku Pengembalian Referensi**

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya manajemen perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dikatakan sudah cukup baik, walaupun ada beberapa kebutuhan yang kurang memadai, namun madrasah tidak ambil diam. Dengan berjalannya waktu mereka terus memperbaiki dalam mengelola perpustakaan.

Data hasil angket yang telah disebar diketahui juga bahwa dari segi lokasi perpustakaan juga sudah strategis, tersedianya alat pendukung dalam proses pembelajaran di perpustakaan seperti (global, peta, dll).

Tetapi jumlah koleksi buku perpustakaan yang tersedia belum cukup memadai, karena kuota buku yang harus tersedia belum bisa menjangkau prosentase siswa yang ada di madrasah, dan buku belum tersusun rapi dalam rak/lemari, penataan meja, serta kursi dan lemari yang belum tertata secara sinkron antara ruang pinjam dan ruang baca.

Namun, dari segi petugas perpustakaan sudah melayani secara ramah kepada pengunjung perpustakaan, selalu memahi kebutuhan dari pengunjung perpustakaan terkait kebutuhan yang dicari, selalu bersikap

sopan dalam melayani, jelas dalam memberikan informasi terkait tata tertib perpustakaan, selalu tanggap jika ada saran dari pengunjung perpustakaan, dari hal ini juga membantu dalam mengelola perpustakaan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Sudah melaksanakan prosedur yang baik untuk pengunjung yang hadir di perpustakaan dengan mengisi absen daftar hadir. hal ini membuktikan bawasanya ketertiban dalam administrasi, namun jika dari segi pelayanan kurang cepat untuk melayani pengunjung perpustakaan dikarenakan kurangnya tenaga ahli dalam bidangnya. Walaupun bukan ahli dalam bidangnya, petugas perpustakaan tidak pernah lalai dalam memberitahu sanksi kepada siswa jika ada yang terlambat dalam mengembalikan, sebab jika hal itu terjadi hukuman yang akan diterima oleh siswa yaitu akan dikenakan sanksi, ini untuk mengajarkan siswa bertanggung jawab dan disiplin.

Dari segi jangka waktu peminjaman buku dengan kebutuhan siswa, serta prosedur yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan peruntukannya. Hal-hal tersebut maka akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan manajemen perpustakaan kedepannya.

Selain data diatas, dibutuhkan pula data tentang mean, standar deviasi dan sebagainya, data-data tersebut dapat dilihat dari hasil output

*SPSS 22.0* sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Deskripsi Statistik Manajemen Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Manajemen_Perpustakaan	50	33	42	75	3088	61,76	1,154	8,158	66,553
Valid N (listwise)	50								

Keterangan :

N statistic : Jumlah nilai responden

Range statistic : Jangkauan/rentan

Minimum statistic : Nilai minimal

Maximum statistic : Nilai maksimal

Sum statistic : Nilai total

Mean statistic : Nilai rata-rata

Std Error : Standard Error

Std Deviation : Standar Deviation

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan mean untuk manajemen perpustakaan sebesar 61,76 sedangkan standar deviasinya sebesar 8,158.

**Tabel 4.13**  
**Tingkat Manajemen Perpustakaan**

No	Interval	Kategori	F	Prosentase %
1	70-76	Sangat Kuat	9	18%
2	63-69	Kuat	15	30%
3	56-62	Sedang	17	34%
4	49-55	Rendah	5	10%
5	42-48	Sangat Rendah	4	8%
TOTAL			50	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa manajemen perpustakaan yang berada pada kategori sangat kuat yaitu 18% dengan 9 responden, dilanjutkan dengan manajemen perpustakaan pada kategori sedang 34% dengan 17 responden, dilanjutkan dengan manajemen perpustakaan pada kategori kuat yaitu 30% dengan 15 responden, pada ketegori rendah yaitu 10% dengan 5 responden dan pada kategori sangat sangat rendah yaitu 8% dengan 4 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket bahwasanya yang menjawab manajemen perpustakaan pada kategori sedang atau cukup baik sebanyak 20 responden, hal itu menunjukkan skor paling tinggi dari 50 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan manajemen perpustakaan cukup penting untuk sumber informasi bagi siswa dalam memperluas wawasannya.

Dari angket yang disebar kepada 50 responden, dengan menggunakan teori dari Kylene Beers dalam kajian teori, maka didapatkan hasil angket yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Angket Budaya Literasi Siswa**

No. Item	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	2%	1	2%	10	20%	23	46%	15	30%
2	0	0%	2	4%	10	20%	20	40%	18	36%
3	1	2%	7	14%	18	36%	17	34%	7	14%
4	0	0%	3	6%	14	28%	24	48%	9	18%
5	1	2%	3	6%	13	26%	24	48%	9	18%
6	0	0%	0	0%	4	8%	16	32%	30	60%
7	0	0%	0	0%	2	4%	22	44%	26	52%
8	0	0%	2	4%	4	8%	25	50%	19	38%
9	0	0%	0	0%	15	30%	24	48%	11	22%
10	1	2%	5	10%	16	32%	20	40%	8	16%
11	0	0%	4	8%	17	34%	15	30%	14	28%
12	0	0%	3	6%	11	22%	22	44%	14	28%
13	0	0%	2	4%	5	10%	24	48%	19	38%
14	0	0%	1	2%	10	20%	29	58%	10	20%
15	0	0%	3	6%	9	18%	26	52%	12	24%

Item soal nomor satu menunjukkan bahwa siswa sering meluangkan waktu untuk membaca, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 46% responden menjawab setuju, 30% responden menjawab sangat setuju, tetapi 20% menjawab ragu-ragu, 2% responden menjawab

tidak setuju, dan 2% nya lagi menjawab sangat tidak setuju, bahwasanya harus ada hal yang membuat literasi selalu berkembang dari masa ke masanya, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Annisa Muthiatul Husnah, S.Si selaku anggota koordinator literasi dan dokumentasi terkait terselenggaranya kegiatan berikut:

Untuk meningkatkan budaya literasi, madrasah menerapkan kegiatan Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali, adapun beberapa kegiatan yang telah diikuti oleh siswa-siswi akhir-akhir ini salah satunya di bulan November 2020 yaitu GSMB (gerakan sekolah menulis buku), yang diikuti sebanyak 170 siswa, dalam bidang puisi dan cerpen. Ada dua buku yang nantinya akan diterbitkan oleh GSMB dan GSNB antara bulan April atau Mei 2021, dan kegiatan festival literasi nasional yang juga di adakan oleh GSMB yang mana dari MAN 2 Banyuwangi menampilkan berupa karya tari gandrung, yang meraih juara dua sensasional.<sup>60</sup>



**Gambar 4.8**  
**Kegiatan Gerakan Literasi di Madrasah**

<sup>60</sup> Hasil wawancara kepada Ibu Annisa Muthiatul Husnah, S.Si, selaku anggota koordinator literasi MAN 2 Banyuwangi, pada hari senin tanggal 31 Mei 2021, pada jam 10.43, di ruang guru MAN 2 Banyuwangi.



**Gambar 4.9**  
Terbitan Buku Oleh GSMB dan GSNB



**Gambar 4.10**  
Terbitan Buku Oleh GSMB dan GSNB

Partisipasi MAN 2 Banyuwangi  
dalam Melestarikan Kesenian  
Nusantara dan Kearifan Lokal  
Banyuwangi



**Gambar 4.11**  
Festival Virtual Literasi Nasional

Item soal nomor dua menunjukkan bahwa siswa ingin mendatangi perpustakaan yang lebih lengkap dari perpustakaan yang ada di sekolah, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 40% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 36% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor tiga menunjukkan bahwa siswa sudah banyak meminjam buku dari perpustakaan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 34% menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 14% menjawab sangat setuju, tetapi 36% responden menjawab ragu-ragu, dan 14% menjawab tidak setuju, 2% responden lagi menjawab sangat tidak setuju, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwasanya, tidak banyak buku yang mereka pinjam di perpustakaan, hal ini juga di perkuat oleh pernyataan Ibu Annisa Muthiatul Husnah, S.Si selaku anggota koordinator literasi yang menyatakan:

Secara universal tidak semua orang ataupun peserta didik gemar membaca, menulis, serta mengimplementasikan buku sebagai unsur utama pengantar ke dunia masa depan. Oleh sebab itu mereka mencari informasi bukan melalui buku. Ada yang suka dengan cara melihat, mendengar dan dll. Duta perpustakaan dan literasi sekarang mulai merintis sebuah program yang dikemas dalam sebuah video pendek dengan nama *student notes* yaitu membahas materi pelajaran dengan konsep ringan sehingga mudah diterima oleh siswa. Dengan adanya program tersebut diharapkan akan menyalakan api semangat siswa untuk terus belajar mencoba hal-hal baru dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka melalui berbagai macam cara.<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Hasil wawancara kepada Ibu Annisa Muthiatul Husnah, S.Si, selaku anggota koordinator literasi MAN 2 Banyuwangi, pada hari senin tanggal 31 Mei 2021, pada jam 10.43, di ruang guru MAN 2 Banyuwangi.

Item soal nomor empat menunjukkan bahwa selain membaca buku siswa suka membaca koran, artikel/tulisan dinding (poster) untuk menambah wawasannya, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 48% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat dengan 18% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor lima menunjukkan bahwa siswa senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 48% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 18% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor enam menunjukkan bahwa siswa suka mencoba hal-hal yang baru, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 60% responden menjawab sangat setuju, selain itu diperkuat juga dengan 32% responden yang menjawab setuju.

Item soal nomor tujuh menunjukkan bahwa selain dari buku siswa juga sering mencari informasi di internet, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 52% responden menjawab sangat setuju, selain itu diperkuat juga dengan 44% responden yang menjawab setuju.

Item soal nomor delapan menunjukkan bahwa siswa suka berdiskusi jika menyelesaikan suatu tugas, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 50% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 38% responden yang menjawab sangat setuju.

Item soal nomor sembilan menunjukkan bahwa siswa selalu merinci suatu gagasan dalam membaca, hal ini dilihat dari persentase yang

menunjukkan 48% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 22% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor sepuluh menunjukkan bahwa siswa berani memberikan usul yang berbeda terhadap suatu argumen, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 40% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 16% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor sebelas menunjukkan bahwa siswa membuat jadwal kegiatan sehari-hari, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 30% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 28% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor dua belas menunjukkan bahwa siswa selalu mempersiapkan sumber-sumber informasi yang diperlukan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 44% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 28% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor tiga belas menunjukkan bahwa siswa selalu merencanakan suatu pekerjaan yang akan dilakukan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 48% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 38% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor empat belas menunjukkan bahwa siswa selalu mengevaluasi informasi dari berbagai sumber bacaan, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 58% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 20% responden menjawab sangat setuju.

Item soal nomor lima belas menunjukkan bahwa setelah membaca siswa membuat kesimpulan isi bacaanya, hal ini dilihat dari persentase yang menunjukkan 52% responden menjawab setuju, selain itu diperkuat juga dengan 24% responden menjawab sangat setuju.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi sudah cukup baik, walaupun ada beberapa orang yang masih kurang berminat untuk membaca, oleh sebab itu, hal ini harus dikembangkan semaksimal mungkin. Karena, jika dilihat oleh hasil data yang didapat, ada keinginan besar siswa untuk berkunjung ke perpustakaan selain yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan walaupun buku pinjam di perpustakaan sekolah belum terlalu banyak, karena kemungkinan kelengkapan referensi yang belum memadai, namun mereka selalu antusias dalam kegiatan literasi sekolah. Sebab, selain dari buku siswa juga suka membaca koran, artikel, poster untuk menambah wawasanya.

Jika diberi tugas pun untuk membaca oleh guru, siswa juga suka untuk melaksanakanya, dari segi mencoba hal-hal yang baru sampai mencari sumber informasi melalui internet. Selain itu, siswa juga suka berdiskusi untuk menyelesaikan tugas, selalu merinci suatu gagasan dalam membaca, dan berani memberikan usul yang berbeda terhadap suatu argumen.

Siswa juga membuat jadwal kegiatan sehari-hari, ini menunjukan bahwa siswa selalu merencanakan suatu pekerjaan yang akan dilakukan.

Selalu mengavaluasi informasi dari berbagai sumber bacaan dan membuat kesimpulan isi bacaan. Dengan hal-hal tersebut diatas, dapat melatih dan membangkitkan siswa untuk lebih suka membaca kedepannya.

Selain data diatas, dibutuhkan pula data tentang mean, standar deviasi dan sebagainya, data-data tersebut dapat dilihat dari hasil output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Deskripsi Statistik Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Banyuwangi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Budaya Literasi Siswa	50	23	49	72	2979	59,58	,826	5,842	34,126
Valid N (listwise)	50								

Keterangan :

N statistic : Jumlah nilai responden

Range statistic : Jangkauan/rentan

Minimum statistic : Nilai minimal

Maximum statistic : Nilai maksimal

Sum statistic : Nilai total

Mean statistic : Nilai rata-rata

Std Error : Standard Error

Std Deviation : Standar Deviation

Setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan mean untuk budaya literasi siswa sebesar 59,58 sedangkan standar deviasinya sebesar 5,842.

**Tabel 4.16**  
**Tingkat Budaya Literasi Siswa**

No	Interval	Kategori	F	Prosentase %
1	69-73	Sangat Kuat	1	2%
2	64-68	Kuat	13	26%
3	59-63	Sedang	17	34%
4	54-58	Rendah	11	22%
5	49-53	Sangat Rendah	8	16%
		TOTAL	50	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa budaya literasi siswa yang berada pada kategori sedang yaitu 34% dengan 17 responden, dilanjutkan dengan budaya literasi siswa pada kategori kuat yaitu 26% dengan 13 responden, dilanjutkan dengan budaya literasi siswa pada kategori rendah yaitu 22% dengan 11 responden, pada ketegori sangat rendah yaitu 16% dengan 8 responden, dan pada kategori sangat kuat yaitu 2% dengan 1 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket bahwasanya yang menjawab budaya literasi siswa pada kategori sedang atau sudah cukup baik sebanyak 15 responden, itu menunjukkan skor paling tinggi dari 50 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan budaya literasi berkembang cukup baik, yaitu didukung oleh pengelolaan

yang maksimal dan melakukan beberapa kegiatan tertentu sebagai penunjang minat baca siswa serta pengelolaan perpustakaan yang profesional.

#### 4. Hubungan manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa

Untuk mengetahui hubungan manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa dilakukan uji korelasi dengan metode *Product Moment Pearson*. Dari pengujian menggunakan bantuan *SPSS 22.0* dihasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Korelasi *Product Moment Pearson***  
**Correlations**

		Manajemen Perpustakaan	Budaya Literasi Siswa
Manajemen Perpustakaan	Pearson Correlation	1	,896**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
Budaya Literasi Siswa	Pearson Correlation	,896**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas dan realibitas pada instrumen penelitian baik untuk manajemen perpustakaan dan budaya literasi siswa, item-item yang tidak valid dirubah. Sehingga setelah instrumen dirubah dinyatakan valid dan berdasarkan uji reliabilitas juga sudah menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah reliabel. Jadi analisis tersebut dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

## 5. Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai *pengujian* hipotesis penilaian, maka nilai  $r_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 10%, dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0*.

Dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi di MAN 2 Banyuwangi.

Dalam output perhitungan uji hipotesis, nilai  $r_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  yang tercantum pada taraf signifikansi 10% yaitu sebesar 0,361 . Berdasarkan ketentuan jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka diterima, sedangkan jikalau nilai  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka ditolak. Dari hasil tampak bahwa nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 10% ( $0,896 > 0,361$ ). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai  $r_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan adanya hubungan manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa.

Sedangkan dari hasil output analisis uji korelasi menggunakan program *SPSS 22.0*, dapat dilihat seberapa kuat hubungannya dari nilai *Pearson Correlation*, dari tabel output di dihasilkan nilai  $r = 0,896$ , jika

dibandingkan pada interpretasi koefisien korelasi yang mana menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:<sup>62</sup>

**Tabel 4.18**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010).

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan sangat kuat dan antara variabel (X) dan variabel (Y) searah artinya semakin bagus manajemen perpustakaan maka semakin tinggi pula budaya literasi siswanya.

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Manejemen Perpustakaan

Data hasil penelitian ini didapat dari 50 responden. Peneliti mengambil sampel 10% dari populasi kelas XII yang berjumlah 435 siswa di MAN 2 Banyuwangi. Untuk manajemen perpustakaan, didapatkan hasil bahwa manajemen perpustakaan masuk kategori sedang hal itu

<sup>62</sup> Nurul Fitri dan dkk, “Korelasi antara Keterampilan Metakognisi dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X MIA SMA Negeri 7 Pontianak,” *Ar-Razi Jurnal Ilmiah* 5, no.1 (Februari, 2017): 86.

ditunjukkan dari hasil yang diperoleh peneliti sebanyak 34% atau 17 dari 50 responden menjawab sedang atau cukup baik.

Dalam pengadaan buku, perpustakaan MAN 2 Banyuwangi mendapatkan berbagai sumber anggaran, seperti pernyataan Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd, diantaranya adalah anggaran dari DIPA, hibah buku dari siswa yang sudah tamat, serta dari karya-karya guru dan karya siswa.<sup>63</sup>

Maka dengan adanya manajemen sangat bermanfaat untuk mengatur berjalannya sebuah perpustakaan, dalam mencapai tujuan tersebut perlunya sumber daya yang memadai dan yang dibutuhkan antara fisik dan non fisik, tenaga perpustakaan, sumber dana pengadaan buku, perlengkapan, dan teknologi.

## 2. Budaya Literasi Siswa

Data hasil penelitian ini didapat dari 50 responden. Peneliti mengambil sampel 10% dari populasi kelas XII yang berjumlah 435 siswa di MAN 2 Banyuwangi. Untuk budaya literasi siswa, didapatkan hasil bahwa budaya literasi siswa masuk kategori sedang, hal ini juga diperkuat oleh hasil yang diperoleh peneliti sebanyak 34% atau 17 dari 50 responden menjawab.

Literasi bukan sekedar aktifitas mencari informasi, melainkan mengumpulkan informasi, akan tetapi memahami informasi itu secara benar. Kemampuan literasi mempengaruhi kemampuan berfikir dan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd, pada hari senin tanggal 29 mei 2021, pada jam 10.11.

kemampuan menulis. Secara sederhana dapat dipahami bahwa literasi membuka wawasan seseorang untuk mengetahui dan menguasai berbagai hal berdasarkan informasi yang diperoleh melalui membaca.

Maka budaya literasi merupakan suatu hal yang wajib dikembangkan atau dibiasakan dalam pribadi siswa, melalui berbagai program dan pengelolaan perpustakaan yang baik, karena literasi memiliki banyak peran penting untuk siswa.

### 3. Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa

Dalam penelitian ini mengukur korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa kelas XII MAN 2 Banyuwangi diukur dengan menggunakan bantuan *SPSS 22.0* dengan metode *Product Moment Pearson*, hasilnya didapatkan nilai Sig (2-tailed) = 0,000, dengan signifikansi 0,05, sehingga nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan lebih baik manajemen perpustakaan dalam budaya literasi siswa dibandingkan tanpa menggunakan manajemen perpustakaan tersebut.

Korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa mempunyai hubungan yang sangat erat, dimana jika manajemen perpustakaan dikelola dan diterapkan semaksimal mungkin akan bisa menumbuhkan minat baca siswa, sebab jika fasilitas sarana prasarana

pengguna perpustakaan tercukupi sesuai kebutuhannya, maka siswa akan berantusias dalam berkunjung ke perpustakaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai beriku ini:

1. Manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi masuk pada ketegori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan manajemen perpustakaan sangatlah penting untuk sumber informasi bagi siswa dalam memperluas wawasanya., hal ini juga dibuktikan dengan diperolehnya data hasil penelitian dari 50 responden, yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh 34%.
2. Budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya budaya literasi merupakan suatu hal yang wajib dikembangkan atau dibiasakan dalam pribadi siswa, melalui berbagai program dan pengelolaan perpustakaan yang baik, karena literasi memiliki banyak peran penting untuk siswa, hal ini juga dibuktikan dengan diperolehnya data hasil penelitian dari 50 responden, yang ditunjukkan dari hasil yang diperoleh 34%.
3. Korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa mempunyai korelasi yang erat, dimana bila manajemen perpustakaan dikelola dan diterapkan semaksimal mungkin akan bisa menumbuhkan minat baca siswa, dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti melihat,

menyimak, menulis dan berbicara. Korelasi manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di MAN 2 Banyuwangi diukur dengan menggunakan SPSS 23.0, dengan metode *Product Moment Pearson*, hasilnya didapatkan nilai Sig (2-tailed) = 0,000, dengan tingkat signifikansi 0,05, sehingga nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan lebih baik pada manajemen perpustakaan dalam budaya literasi siswa diperpustakaan dibandingkan tanpa menggunakan manajemen perpustakaan tersebut.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Petugas perpustakaan khususnya kepala perpustakaan agar lebih meningkatkan lagi dari segi pengelolaan perpustakaan, dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai, penataan ruang perpustakaan, kenyamanan tempat membaca untuk siswa, karena dengan begitu secara tidak langsung budaya literasi siswa dapat berjalan secara baik.
2. Peserta koordinator literasi harus tetap selalu menciptakan inovasi-inovasi baru, menerapkan dan mengadakan kegiatan yang sifatnya membangun siswa untuk aktif berliterasi dan berkunjung ke perpustakaan, ataupun memacu pribadi siswa untuk berlomba-lomba mengasah *skillnya* dengan

mengikuti perlombaan yang diadakan oleh pihak terkait gerakan literasi ataupun sejenisnya.

3. Untuk penelitian lebih lanjut, dapat melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa pada aspek-aspek lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aksan, M dan dkk. 2020. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*, Sulteng: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA
- Darmanto, Priyono. 2018. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Dolet, Dominikus Unaradjan. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Efendi, Albert Pohan. 2020. *Literacy Goes To School*, Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media
- Foster, Bob dan Iwan Sidharta. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Ghodang, Hironymus dan Hantono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup
- Indrawan, Irjus dan dkk. 2020. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Murniati. 2008. *Implementasi Manajemen Stratejik*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- NS, Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: CV Sugeng Seto, 2006
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rahma, Elva. 2019. *Manajemen Perpustakaan Penerapan TQM dan CRM*. Depok: PT RajaGrafindo

- Saepul, Asep Hamdi dan E. Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sodihan. 2019. *Perpustakaan Sebagai Jantung Lembaga Pendidikan*, Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi
- Subagyo, Agus. 2018. *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Mix Methods*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Syafril dan Zelhindri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Prees
- Zurkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

## **JURNAL**

- Alahudin, Muchlis. “Pengaruh Termal Dalam Ruangan Perpustakaan Terhadap Kondisi Buku dan Kenyamanan Pembaca (Studi Kasus Perpustakaan Universitas Musamus Merauke).” *Jurnal Ilmiah Mustek Anim Hal 3*, no. 2 (2014):153.
- Ayu, Nur Khumaidah dan Jumino. “Penerapan Sistem Pencahayaan, Pewarnaan dan Pengaturan Udara di Perpustakaan Umum Kabupaten Rembang Untuk Menunjang Layanan Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan 5*, no. 4 (2016):4.
- Budiywono, Eko. “Manfaat Penataan Ruang di Perpustakaan Al Irfan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam 7*, no. 1 (2015):132-133.

- Fitri, Nurul dan dkk. “Korelasi antara Keterampilan Metakognisi dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X MIA SMA Negeri 7 Pontianak.” *Ar-Razi Jurnal Ilmiah* 5, no.1 (2017): 86.
- Idayati, Eni. “Peningkatan Budaya Literasi Sekolah Melalui Reading Corner di SD Negeri Cemara Dua No. 13 Surakarta Tahun Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Konvergensi* 6, no. 27 (2019):165.
- Mansyur, HM. “Manajemen Perpustakaan Sekolah.” *Pustakaloka* 7, no.1 (2015):47
- Maskur, Abu. “Penguatan Budaya Literasi di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019):2.
- Mursalim. “Penumbuhan Budaya Literasi Dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis),” *CaLLs* 3, no. 1 (2017):33.
- Nurchaili, “Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital.” *Libria* 8, no. 2 (Desember, 2016):200.
- Prihartanta, Widayat. “Perpustakaan Sekolah.” *Jurnal Adabiya* 1, no. 81 (2015):1-2.
- Suhardini, Dini. “Peranan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tujuan Sekolah.” *EduLib*, no. 1 (2011): 23-24.
- Wandasari, Yulisa. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2017):330-340.
- Widayoko, Agus dan dkk. “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation.” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16, no. 1 (2018): 81.

#### Website

- Abdul Goffar. “Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Quran dan Hadits).” [media.neliti.com, https://media.neliti.com/media/publications/290449/manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/290449/manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf).
- Parta Ibeng. “Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli.” [Pendidikan.co.id, 8 Januari 2021, https://pendidikan.co.id/literasi/](https://pendidikan.co.id/literasi/).
- Sahid Raharjo. “Teori Sampel dan Sampling Penelitian.” [Konsistensi Panduan Olah Data Penelitian dengan SPSS, 4 Oktober 2014, https://www.konsistensi.com/p/about-us.html](https://www.konsistensi.com/p/about-us.html).

Swesti Amelia. "Budaya Literasi Sekolah." ANTARASUMBAR, 22 Juli 2016, <https://sumbar.antaranews.com/berita/182615/budaya-literasi-sekolah>.

Tri Septiyantono. "Konsep Dasar Literasi Informasi." Modul 1, 27 Oktober 2016, <http://repository.ut.ac.id/4198/>.

Yasmina. "Terapan di Sekolah, Ini 6 Komponen Literasi Informasi." OUR, 28 Mei 2018, <https://yasminafoundation.org/terapkan-di-sekolah-ini-6-komponen-literasi-informasi/>.

### **UUD atau Peraturan Pemerintah**

PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

### **Wawancara**

Wawancara kepada Ibu Annisa Muthiatul Husnah, S.Si, selaku anggota koordinator literasi MAN 2 Banyuwangi, pada hari senin tanggal 31 Mei 2021, pada jam 10.43, di ruang guru MAN 2 Banyuwangi.

Wawancara kepada Kepala Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi Bapak Moh. Bisri Musthofa, S.Ag, M.Pd, pada hari senin tanggal 29 mei 2021, pada jam 10.11, di perpustakaan MAN 2 Banyuwangi

**IAIN JEMBER**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Linda Agustin  
NIM : T20173051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 8 Agustus 1998  
Alamat : Dusun Tugung RT/RW 003/001, Desa Sempu,  
Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di MAN 2 Banyuwangi" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 29 Juni 2021



Nova Linda Agustin  
T20173051

Lampiran 1

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen Perpustakaan</li> <li>2. Budaya Literasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan Perpustakaan</li> <li>a. Pengembangan Literasi Sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keadaan fisik perpustakaan</li> <li>b. Keadaan personalia perpustakaan</li> <li>c. Pelayanan perpustakaan</li> <li>a. Perkembangan literasi peserta didik</li> <li>b. Program literasi bersifat berimbang</li> <li>c. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum</li> <li>d. Kegiatan Literasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responden: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelas XII MAN 2 Banyuwangi.</li> </ul> </li> <li>2. Informasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala perpustakaan</li> <li>• Koordinator gerakan literasi</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: kuantitatif</li> <li>2. Populasinya: Siswa kelas XII MAN 2 Banyuwangi</li> <li>3. Sampel: Menggunakan teknik penarikan <i>Simple Random Sampling</i>.</li> <li>4. Teknik pengumpulan data: Angket Wawancara Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah hubungan positif dan signifikan antara manajemen perpustakaan dengan budaya literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?</li> </ol>

## Lampiran 2

### Formulir Pengumpulan Data ANGKET UJI COBA MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UNTUK INFORMAN

Nama Lengkap :

Kelas XII :

Email :

#### Petunjuk pengisian angket/kuesioner :

1. Angket terdiri dari atas 15 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan terkait dengan keadaan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi.
2. Pilihlah jawaban dengan kondisi sebenar-benarnya sesuai dengan jawaban

Anda:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Buku yang dimiliki perpustakaan sekolah selalu <i>up to date</i> dan diletakan secara rapi di lemari atau rak					

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
2.	Ruang perpustakaan jauh dari kebisingan					
3.	Ruang perpustakaan selalu bersih dan wangi					
4.	Sirkulasi udara dan penerangan ruangan perpustakaan sudah baik					
5.	Penataan meja, kursi, dan lemari selalu dalam keadaan rapi					
6.	Petugas sangat responsif melayani siswa pengunjung perpustakaan					
7.	Petugas mencatat setiap yang meminjam dan yang mengembalikan buku					
8.	Petugas perpustakaan bersikap sopan dalam memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan					
9.	Petugas sangat jelas dalam memberikan informasi terkait tata tertib perpustakaan kepada pengunjung perpustakaan					
10.	Petugas selalu tanggap kepada setiap masukan saran dari siswa/pengunjung perpustakaan untuk kebaikan pengelola perpustakaan					
11.	Setiap pengunjung perpustakaan harus selalu mengisi daftar pengunjung/absen					
12.	Kecepatan dalam melayani pengunjung perpustakaan					
13.	Jangka waktu peminjaman buku sudah sesuai dengan kebutuhan saudar/i					
14.	Keterlambatan dalam pengembalian buku diberikan sanksi					

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
15.	Prosedur yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan peruntukannya					



### Lampiran 3

**Formulir Pengumpulan Data**  
**ANGKET UJI COBA BUDAYA LITERASI SISWA**  
**UNTUK INFORMAN**

Nama Lengkap :

Kelas XII :

Email :

**Petunjuk pengisian angket/kuesioner :**

1. Angket terdiri dari atas 15 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan terkait dengan keadaan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi.
2. Pilihlah jawaban dengan kondisi sebenar-benarnya sesuai dengan jawaban

Anda:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk membaca					
2.	Saya suka meminjam buku di perpustakaan					

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
3.	Saya memanfaatkan buku bacaan sebagai sumber utama belajar					
4.	Saya suka membaca koran, artikel/tulisan dinding (poster) untuk menambah wawasan saya					
5.	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah bacaan oleh guru					
6.	Saya tidak berusaha untuk menemukan penyelesaian selain dari membaca/mendengarkan gagasan teman					
7.	Saya senang mengamati hal yang menarik dari buku yang saya baca					
8.	Dengan membaca saya terdorong mengetahui segala sesuatu lebih banyak					
9.	Saya selalu merinci suatu gagasan dalam membaca					
10.	Saya berani memberikan usul yang berbeda terhadap suatu argumen					
11.	Saya membuat jadwal kegiatan sehari-hari					
12.	Saya selalu mempersiapkan sumber-sumber informasi yang diperlukan					
13.	Saya selalu mendengarkan informasi tentang segala sesuatu yang diperlukan					
14.	Saya selalu mengevaluasi informasi dari berbagai sumber bacaan					
15.	Setelah membaca saya membuat kesimpulan isi bacaan					

## Lampiran 4

### Formulir Pengumpulan Data

#### ANGKET VALID MANAJEMEN PERPUSTAKAAN

#### UNTUK INFORMAN

Nama Lengkap :

Kelas XII :

Email :

#### Petunjuk pengisian angket/kuesioner :

1. Angket terdiri dari atas 15 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan terkait dengan keadaan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi.
2. Pilihlah jawaban dengan kondisi sebenar-benarnya sesuai dengan jawaban

Anda:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

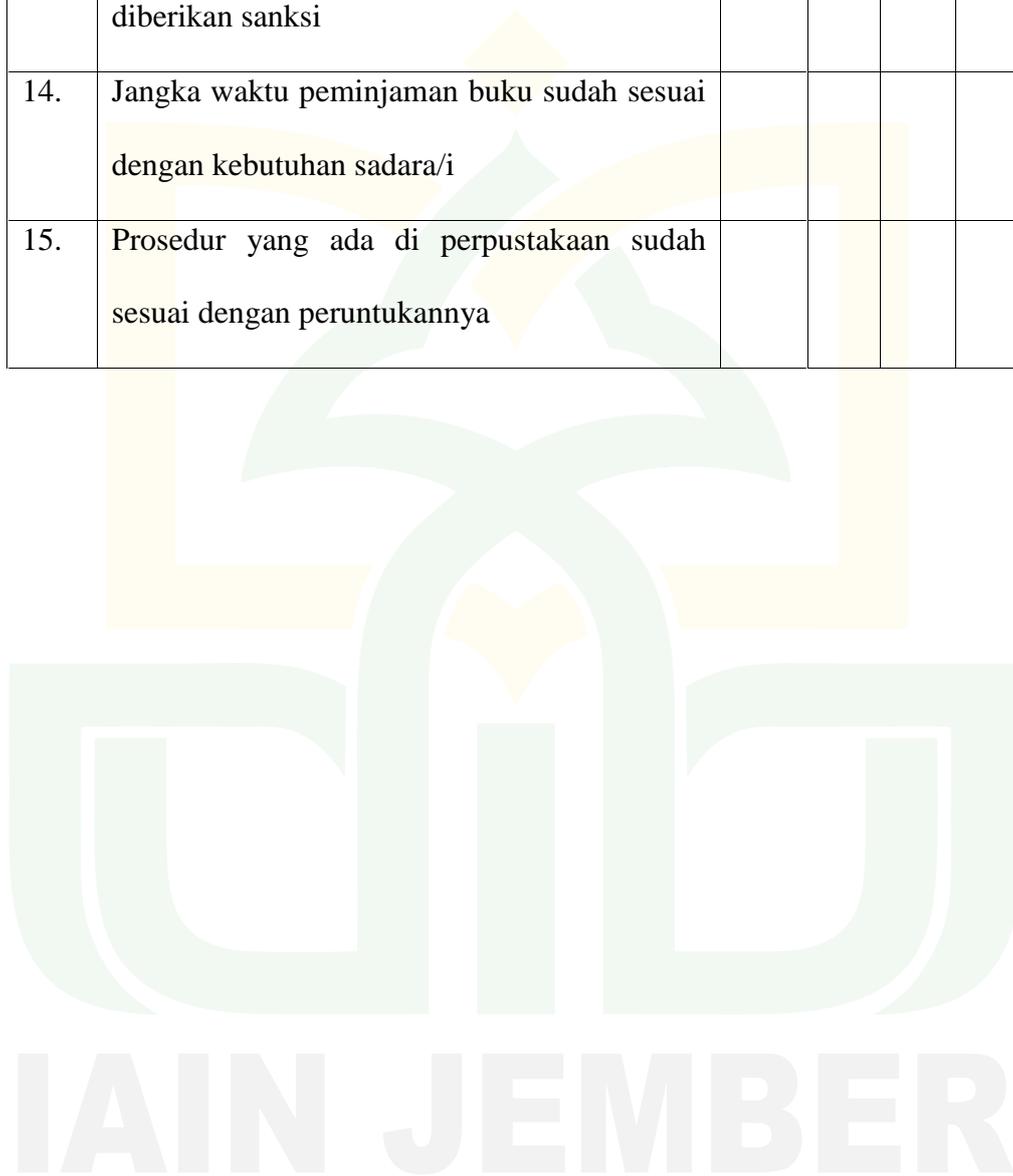
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Lokasi perpustakaan yang strategis					
2.	Tersedia alat pendukung dalam proses pembelajaran (Globe, peta, dan dll) di					

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
	perpustakaan.					
3.	Jumlah koleksi buku yang memadai					
4.	Buku diletakan secara rapi di lemari atau rak					
5.	Penataan meja, kursi, dan lemari selalu dalam keadaan rapi					
6.	Petugas perpustakaan selalu ramah kepada pengunjung perpustakaan					
7.	Petugas perpustakaan memahami kebutuhan pengguna					
8.	Petugas perpustakaan bersikap sopan dalam memberikan layanan kepada pengunjung perpustakaan					
9.	Petugas sangat jelas dalam memberikan informasi terkait tata tertib perpustakaan kepada pengunjung perpustakaan					
10.	Petugas selalu tanggap kepada setiap masukan saran dari siswa/pengunjung perpustakaan untuk kebaikan pengelola perpustakaan					
11.	Setiap pengunjung perpustakaan harus selalu mengisi daftar pengunjung/absen					
12.	Cepat dalam melayani pengunjung					

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
	perpustakaan					
13.	Keterlambatan dalam pengembalian buku diberikan sanksi					
14.	Jangka waktu peminjaman buku sudah sesuai dengan kebutuhan sadara/i					
15.	Prosedur yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan peruntukannya					



## Lampiran 5

### Formulir Pengumpulan Data ANGKET VALID BUDAYA LITERASI SISWA UNTUK INFORMAN

Nama Lengkap :

Kelas XII :

Email :

#### Petunjuk pengisian angket/kuesioner :

1. Angket terdiri dari atas 15 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan terkait dengan keadaan manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi.
2. Pilihlah jawaban dengan kondisi sebenar-benarnya sesuai dengan jawaban

Anda:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

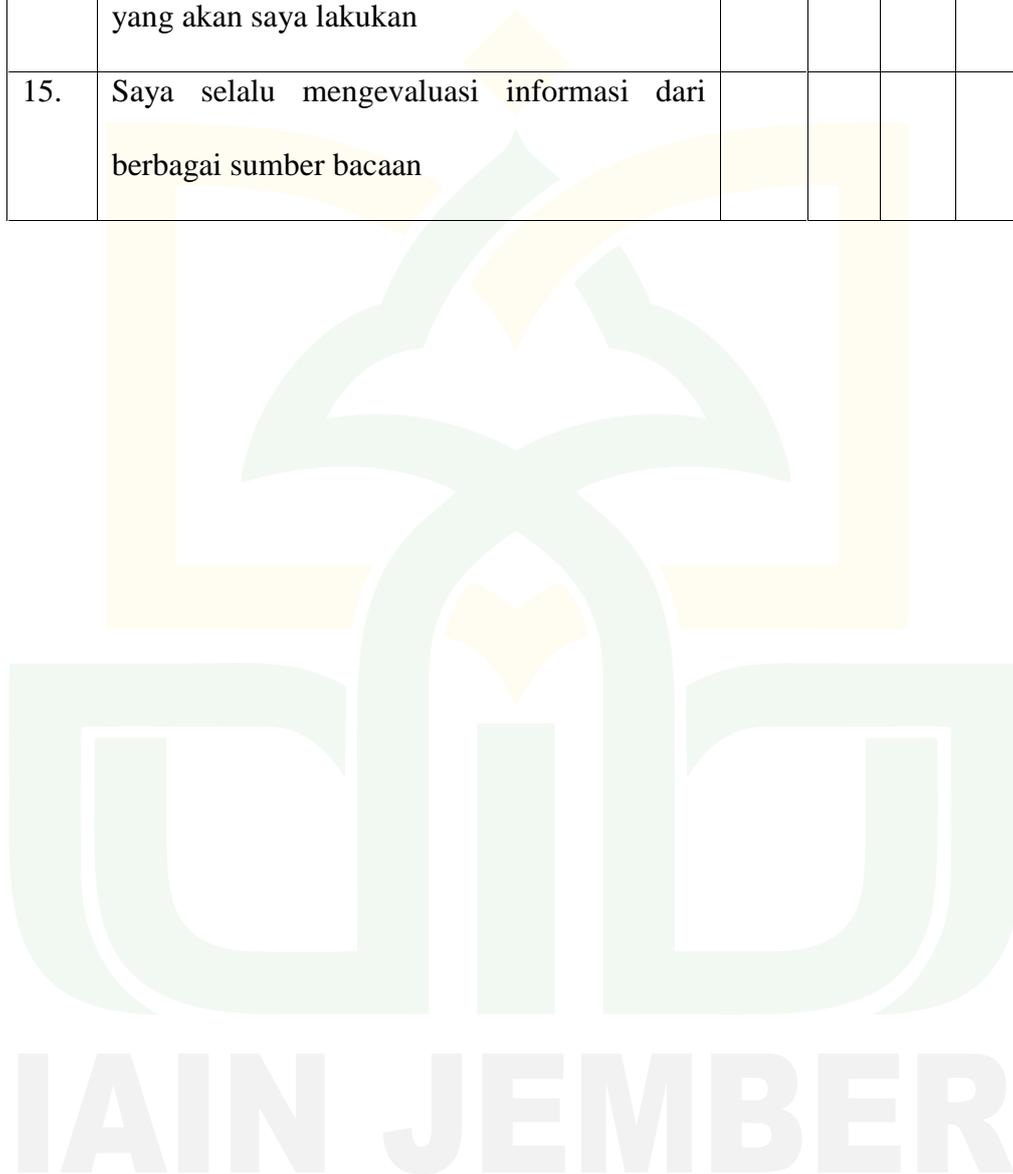
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya sering meluangkan waktu untuk membaca walaupun beberapa menit saja					
2.	Saya ingin mendatangi perpustakaan yang					

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
	lebih lengkap dari perpustakaan yang ada di sekolah					
3.	Sudah banyak buku yang pernah saya baca/pinjam dari perpustakaan					
4.	Selain buku saya suka membaca koran, artikel/tulisan dinding (poster) untuk menambah wawasan saya					
5.	Saya senang jika diberi tugas untuk membaca sebuah buku bacaan oleh guru					
6.	Saya suka mencoba hal-hal yang baru					
7.	Selain dari buku saya juga sering mencari informasi di internet					
8.	Saya suka berdiskusi jika menyelesaikan suatu tugas/masalah					
9.	Saya selalu merinci suatu gagasan dalam membaca					
10.	Saya berani memberikan usul yang berbeda terhadap suatu argumen					
11.	Setiap pengunjung perpustakaan harus selalu mengisi daftar pengunjung/absen					
12.	Saya membuat jadwal kegiatan sehari-hari					
13.	Saya selalu mempersiapkan sumber-sumber					

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
	informasi yang diperlukan					
14.	Saya selalu merencanakan suatu pekerjaan yang akan saya lakukan					
15.	Saya selalu mengevaluasi informasi dari berbagai sumber bacaan					



Lampiran 6

Output Validitas Manajemen Perpustakaan  
Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total_X
Pearson Correlation	1	,178	,287*	,354*	,334*	,356*	,276	,442*	,292*	,364*	,209	,220	,180	,434*	,315*	,471**
Sig. (2-tailed)		,216	,043	,012	,018	,011	,052	,001	,040	,009	,145	,126	,210	,002	,026	,001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,178	1	,339*	,407*	,421*	,200	,119	,175	,274	,073	,297*	,203	,020	,391*	,361*	,393**
Sig. (2-tailed)	,216		,016	,003	,002	,163	,411	,224	,054	,616	,036	,157	,892	,005	,010	,005
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,287*	,339*	1	,672*	,603*	,678*	,711*	,572*	,643*	,575*	,165	,554*	,349*	,132	,382*	,765**
Sig. (2-tailed)	,043	,016		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,252	,000	,013	,361	,006	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,354*	,407*	,672*	1	,613*	,523*	,478*	,373*	,412*	,415*	,255	,317*	,389*	,091	,255	,639**
Sig. (2-tailed)	,012	,003	,000		,000	,000	,000	,008	,003	,003	,074	,025	,005	,530	,074	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,334*	,421*	,603*	,613*	1	,528*	,500*	,346*	,392*	,405*	,142	,401*	,071	,327*	,298*	,610**
Sig. (2-tailed)	,018	,002	,000	,000		,000	,000	,014	,005	,004	,325	,004	,624	,021	,036	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,356*	,200	,678*	,523*	,528*	1	,812*	,793*	,753*	,801*	,282*	,746*	,393*	,166	,475*	,860**
Sig. (2-tailed)	,011	,163	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,047	,000	,005	,250	,000	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,276	,119	,711*	,478*	,500*	,812*	1	,809*	,786*	,768*	,221	,743*	,346*	,164	,449*	,832**
Sig. (2-tailed)	,052	,411	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,122	,000	,014	,256	,001	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total_X
Pearson Correlation	,442**	,175	,572*	,373*	,346*	,793*	,809*	1	,808*	,867*	,394*	,764*	,414*	,231	,461*	,853**
Sig. (2-tailed)	,001	,224	,000	,008	,014	,000	,000		,000	,000	,005	,000	,003	,107	,001	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,292*	,274	,643*	,412*	,392*	,753*	,786*	,808*	1	,826*	,427*	,692*	,451*	,201	,600*	,867**
Sig. (2-tailed)	,040	,054	,000	,003	,005	,000	,000	,000		,000	,002	,000	,001	,161	,000	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,364**	,073	,575*	,415*	,405*	,801*	,768*	,867*	,826*	1	,449*	,765*	,560*	,238	,564*	,883**
Sig. (2-tailed)	,009	,616	,000	,003	,004	,000	,000	,000	,000		,001	,000	,000	,097	,000	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,209	,297*	,165	,255	,142	,282*	,221	,394*	,427*	,449*	1	,305*	,226	,260	,339*	,490**
Sig. (2-tailed)	,145	,036	,252	,074	,325	,047	,122	,005	,002	,001		,031	,114	,068	,016	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,220	,203	,554*	,317*	,401*	,746*	,743*	,764*	,692*	,765*	,305*	1	,501*	,300*	,544*	,815**
Sig. (2-tailed)	,126	,157	,000	,025	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,031		,000	,034	,000	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,180	,020	,349*	,389*	,071	,393*	,346*	,414*	,451*	,560*	,226	,501*	1	,201	,453*	,569**
Sig. (2-tailed)	,210	,892	,013	,005	,624	,005	,014	,003	,001	,000	,114	,000		,162	,001	,000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,434**	,391*	,132	,091	,327*	,166	,164	,231	,201	,238	,260	,300*	,201	1	,292*	,385**
Sig. (2-tailed)	,002	,005	,361	,530	,021	,250	,256	,107	,161	,097	,068	,034	,162		,039	,006
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,315*	,361*	,382*	,255	,298*	,475*	,449*	,461*	,600*	,564*	,339*	,544*	,453*	,292*	1	,654**
Sig. (2-tailed)	,026	,010	,006	,074	,036	,000	,001	,001	,000	,000	,016	,000	,001	,039		,000

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	,471**	,393*	,765*	,639*	,610*	,860*	,832*	,853*	,867*	,883*	,490*	,815*	,569*	,385*	,654*	1
Sig. (2-tailed)	,001	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,006	,000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7

Output Validitas Budaya Literasi Siswa

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total_Y
Y1 Pearson Correlation	1	,000	,095	,369**	,155	,179	,240	,061	,224	,049	,024	-,134	,296*	,199	,028	,381**
Y1 Sig. (2-tailed)		1,000	,510	,008	,284	,213	,094	,675	,118	,736	,867	,355	,037	,166	,845	,006
Y1 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2 Pearson Correlation	,000	1	,129	,172	,187	,108	,209	-,059	,143	,093	-,028	,338*	,037	,142	,153	,367**
Y2 Sig. (2-tailed)	1,000		,372	,231	,193	,455	,144	,685	,323	,522	,846	,016	,800	,324	,288	,009
Y2 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3 Pearson Correlation	,095	,129	1	-,133	,040	,310*	,016	,087	,051	,293*	,129	,274	,284*	,026	,265	,428**
Y3 Sig. (2-tailed)	,510	,372		,358	,782	,028	,913	,549	,725	,039	,374	,054	,045	,855	,063	,002
Y3 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4 Pearson Correlation	,369**	,172	-,133	1	,004	,183	,185	,243	,315*	,195	-,011	,270	,198	,092	,102	,430**
Y4 Sig. (2-tailed)	,008	,231	,358		,979	,204	,199	,089	,026	,176	,939	,058	,167	,526	,480	,002
Y4 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5 Pearson Correlation	,155	,187	,040	,004	1	-,079	,088	-,034	,218	,204	,170	,346*	,017	,243	,117	,394**
Y5 Sig. (2-tailed)	,284	,193	,782	,979		,587	,545	,815	,128	,155	,238	,014	,905	,089	,418	,005
Y5 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6 Pearson Correlation	,179	,108	,310*	,183	-,079	1	,083	,177	,309*	,097	,057	,202	,153	,137	,292*	,421**
Y6 Sig. (2-tailed)	,213	,455	,028	,204	,587		,568	,219	,029	,502	,695	,158	,288	,342	,040	,002
Y6 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7 Pearson Correlation	,240	,209	,016	,185	,088	,083	1	,125	,191	,225	,158	,180	,414**	,099	,363**	,464**
Y7 Sig. (2-tailed)	,094	,144	,913	,199	,545	,568		,386	,185	,116	,273	,210	,003	,495	,010	,001
Y7 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total_Y
Y8	Pearson Correlation	,061	-,059	,087	,243	-,034	,177	,125	1	,180	,158	,404**	,205	,027	,055	,185	,387**
	Sig. (2-tailed)	,675	,685	,549	,089	,815	,219	,386		,211	,273	,004	,153	,851	,704	,199	,005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y9	Pearson Correlation	,224	,143	,051	,315*	,218	,309*	,191	,180	1	,039	,270	,252	,317*	,518**	,336*	,581**
	Sig. (2-tailed)	,118	,323	,725	,026	,128	,029	,185	,211		,787	,058	,077	,025	,000	,017	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y10	Pearson Correlation	,049	,093	,293*	,195	,204	,097	,225	,158	,039	1	,144	,415**	,280*	,159	,335*	,538**
	Sig. (2-tailed)	,736	,522	,039	,176	,155	,502	,116	,273	,787		,319	,003	,049	,271	,018	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y11	Pearson Correlation	,024	-,028	,129	-,011	,170	,057	,158	,404**	,270	,144	1	,206	,306*	,354*	,323*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,867	,846	,374	,939	,238	,695	,273	,004	,058	,319		,152	,031	,012	,022	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y12	Pearson Correlation	-,134	,338*	,274	,270	,346*	,202	,180	,205	,252	,415**	,206	1	,259	,367**	,398**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,355	,016	,054	,058	,014	,158	,210	,153	,077	,003	,152		,070	,009	,004	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y13	Pearson Correlation	,296*	,037	,284*	,198	,017	,153	,414**	,027	,317*	,280*	,306*	,259	1	,164	,210	,546**
	Sig. (2-tailed)	,037	,800	,045	,167	,905	,288	,003	,851	,025	,049	,031	,070		,254	,143	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y14	Pearson Correlation	,199	,142	,026	,092	,243	,137	,099	,055	,518**	,159	,354*	,367**	,164	1	,174	,506**
	Sig. (2-tailed)	,166	,324	,855	,526	,089	,342	,495	,704	,000	,271	,012	,009	,254		,226	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y15	Pearson Correlation	,028	,153	,265	,102	,117	,292*	,363**	,185	,336*	,335*	,323*	,398**	,210	,174	1	,592**
	Sig. (2-tailed)	,845	,288	,063	,480	,418	,040	,010	,199	,017	,018	,022	,004	,143	,226		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	,381**	,367**	,428**	,430**	,394**	,421**	,464**	,387**	,581**	,538**	,500**	,648**	,546**	,506**	,592**	1

Y	Sig. (2-tailed)	,006	,009	,002	,002	,005	,002	,001	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

IAIN JEMBER

## Lampiran 8

### Output Reliabilitas Manajemen Perpustakaan

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	57,16	62,994	,422	,918
X2	57,38	63,057	,328	,920
X3	57,62	56,853	,717	,910
X4	57,36	59,745	,584	,914
X5	57,54	59,315	,544	,915
X6	57,62	54,689	,826	,905
X7	57,92	55,544	,795	,907
X8	57,60	56,490	,824	,906
X9	57,76	53,533	,831	,905
X10	57,82	53,171	,851	,904
X11	57,74	60,360	,403	,920
X12	57,98	55,816	,774	,907
X13	58,00	58,571	,481	,919
X14	57,44	63,598	,329	,920
X15	57,70	60,990	,612	,914

## Lampiran 9

### Output Reliabilitas Budaya Literasi Siswa

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	55,58	30,983	,241	,752
Y2	55,50	31,194	,231	,753
Y3	56,14	30,204	,279	,750
Y4	55,80	30,694	,306	,745
Y5	55,84	30,790	,253	,751
Y6	55,06	31,364	,324	,744
Y7	55,10	31,316	,381	,741
Y8	55,36	31,256	,268	,748
Y9	55,66	29,739	,489	,730
Y10	56,00	29,061	,407	,735
Y11	55,80	29,469	,362	,740
Y12	55,64	28,317	,548	,721
Y13	55,38	29,751	,441	,733
Y14	55,62	30,485	,409	,737
Y15	55,64	29,133	,489	,728

## Lampiran 10

### DOKUMENTASI



**Foto Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Sekolah**



**Foto Wawancara dengan Koordinator Literasi**



**Penyebaran Angket Uji Coba Melalui Google From**



**Penyebaran Angket yang ke dua Melalui Google From**

IAIN JEMBER



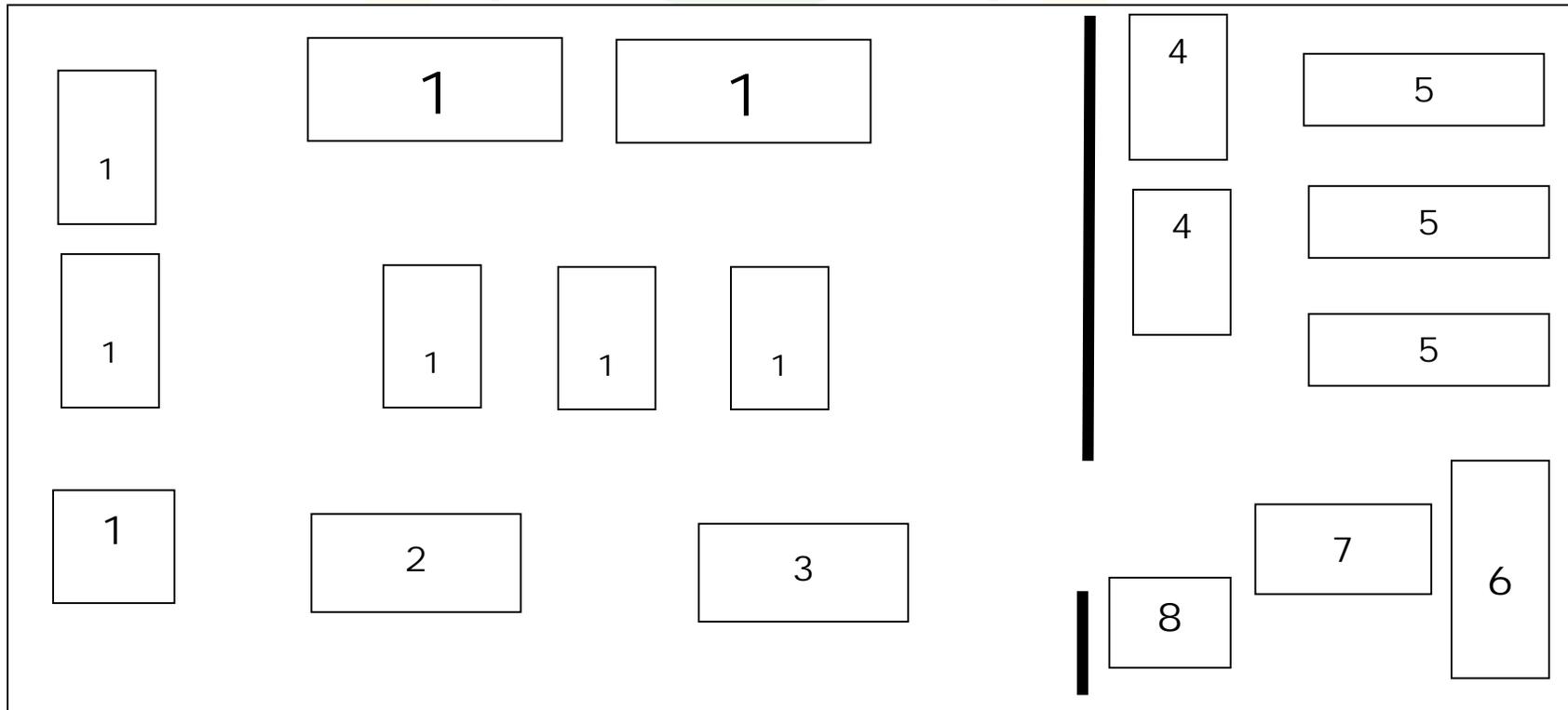
**Keadaan ruang perpustakaan**



**Foto kegiatan literasi secara virtual**

Lampiran 11

DENAH PERPUSTAKAAN



Keterangan Denah:

1 = Rak Buku  
5 = Meja Baca

2 = Meja Kepala Perpustakaan  
6 = Lemari Berkas Perpustakaan

3 = Meja Staf Perpustakaan  
7 = Meja Komputer

4 = Estalase Buku  
8 = Meja Sirkulasi

## Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68156  
Website : [www.http://ftk.iain-jember.ac.id](http://ftk.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbihan.iainjember@gmail.com](mailto:tarbihan.iainjember@gmail.com)

Normor : B. 1359/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 24 Maret 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Banyuwangi  
Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No.06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kec. Genteng,  
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nova Linda Agustin  
NIM : T20173051  
Semester : VIII  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa MAN 2 Banyuwangi* selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala perpustakaan, koordinator literasi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Jember, 24 Maret 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi

## Lampiran 13



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**  
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng  
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019  
Email : mangtg1658@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 520/Ma.13.30.02/PP.00.6/05/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOH. ANWAR, M.Pd.I  
NIP : 196310211993031001  
Pangkat : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : NOVA LINDA AGUSTIN  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Agustus 1998  
NIM : T20173051  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa IAIN Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi pada tanggal 24 Maret 2021 - 24 Mei 2021 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul "Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Budaya Literasi Siswa"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Mei 2021  
Kepala  
  
Moh. Anwar

## Lampiran 14

### BIODATA



Nama : Nova Linda Agustin  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 Agustus 1998  
Nim : T20173051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Dusun Tugung RT/RW 003/001, Desa Sempu,  
Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi

### RIWAYAT PENDIDIKAN

TK KHODIJAH 68 : 2004-2005  
SDN 02 SEMPU : 2005-2010  
SMPN 1 SEMPU : 2011-2013  
MAN 2 Banyuwangi : 2014-2017  
IAIN JEMBER sampai sekarang

**PENGEMBANGAN *BOOKLET* DIGITAL SUBMATERI MAMALIA  
BERDASARKAN HASIL IDENTIFIKASI KELELAWAR  
PEMAKAN BUAH DI LINGKUNGAN KAMPUS  
UIN KHAS JEMBER UNTUK SISWA KELAS X IPA  
SMAN RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :

**ALI YAFI**

**NIM : T20178080**

**IAIN JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
NOVEMBER 2021**